

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Psikologi



Diajukan oleh :

**DANIA FITRIYANTI**

**1707016111**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA  
MAHASISWA  
Penulis : Dania Fitriyanti  
NIM : 1707016111  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 21 Juni 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

H. Moh Arifin, S.Ag., M.Hum  
NIP : 197110121997031002

Penguji II

Dewi Khurun Aini, S. Pd. I., MA  
NIP : 198605232018012002

Penguji III

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.  
NIP : 197304271996031001

Penguji IV

Nadva Arivani H. N., M.Psi., Psikolog  
NIP : 199201172019032019

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP : 197711022006042004

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, S. Pd. I., MA  
NIP : 198605232018012002

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA  
MAHASISWA  
Nama : Dania Fitriyanti  
NIM : 1707016111  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP 197711022006042004

Semarang, 12 Juni 2023  
Yang bersangkutan

Dania Fitriyanti  
NIM 170716111

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA  
MAHASISWA  
Nama : Dania Fitriyanti  
NIM : 1707016111  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Semarang, 12 Juni 2023  
Yang bersangkutan

Dewi Khurun Aini, S. Pd., MA  
NIP: 1986052322018012002

Dania Fitriyanti  
NIM 1707016111

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dania Fitriyanti

Nim : 1707016111

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **PENGARUH KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA MAHASISWA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



**Dania Fitriyanti**

NIM : 1707016111

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilamin.

Puji syukur senantiasa saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada mahasiswa” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, hal tersebut didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan, motivasi, dan arahan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, kenikmatan, dan juga kesehatan yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi.

5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Khurun Aini, S. Pd.I., MA selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktu selama proses penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmunya, membimbing serta memberikan saran kepada penulis.
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Orang tua saya (Almh) Ibu Nurhasni dan Bapak Wahab, Ibu Ratna, dan kedua adik saya Dhea Savana Qurratul Ain dan Dzaky Rajiv Hamidi Wahab yang selalu mendukung, mendoakan dan selalu memberi semangat.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Rahayu Anggi Pangestu, Aulia Hidayatul Chusna, Syafira Nanda, Nayla Arifatun Nabila, Nurul Hikmatin, Dian Nur Islamiyati, Annisa Anggraini, Arina Hukma, dan Gitsha Saveera yang telah menemani, menghibur, memberi semangat, memotivasi dan membantu proses penyelesaian skripsi selama ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dan seperangkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Kesehatan khususnya teman-teman Psikologi C yang telah menemani, menghibur, memotivasi dan membantu selama perkuliahan ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terakhir kepada diri penulis sendiri yang telah berhasil menyelesaikan tanggung jawab studi S1-nya dengan baik diluar segala keterbatasan dan hambatan yang penulis hadapi.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



**Dania Fitriyanti**

NIM : 1707016111



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi lebih berwarna dan membahagiakan ketika kita memiliki orang tua yang mendukung serta memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Untuk diriku sendiri yang sering mengeluh dan mudah menangis, namun selalu mencoba berani menghadapi resiko dan keadaan yang menyesakkan tetapi mampu berjuang dan bertahan sampai di titik ini.

Serta teman-teman semua, jika tidak ada inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



**Dania Fitriyanti**

NIM : 1707016111

**MOTTO**

*“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead”*

**-Mark Lee-**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>5</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>6</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>9</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>14</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>15</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>16</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>18</b>
A. Latar Belakang .....	18
B. Rumusan Masalah .....	22
C. Tujuan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	23
E. Keaslian Penelitian.....	23
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Gaya Hidup Hedonisme .....	26
1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme.....	26
2. Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa .....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme .....	29
4. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme .....	32
5. Gaya Hidup Hedonisme dalam Islam .....	33
B. Konformitas Teman Sebaya .....	34
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya .....	34
2. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya .....	36
3. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	37
4. Konformitas Teman Sebaya dalam Islam .....	38
C. Konsep Diri .....	39
1. Pengertian Konsep Diri .....	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	41
3. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	42
4. Konsep Diri dalam Islam.....	43

D. Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa .....	43
E. Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Identifikasi Variabel.....	48
C. Definisi Operasional.....	48
1. Gaya Hidup Hedonisme .....	48
2. Konsep Diri (X1).....	49
3. Konformitas Teman Sebaya (X2).....	49
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Skala Gaya Hidup Hedonisme.....	52
2. Skala Konsep Diri .....	54
3. Skala Konformitas Teman Sebaya.....	55
G. Validitas dan Reliabilitas.....	56
H. Teknik Analisis Data .....	61
1. Uji Asumsi .....	61
2. Uji Hipotesis .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Subjek .....	64
B. Kategorisasi Variabel Penelitian .....	65
1. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup Hedonisme (Y).....	65
2. Kategorisasi Variabel Konsep Diri (X1) .....	66
3. Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya (X2).....	68
C. Hasil Uji Asumsi .....	69
1. Hasil Uji Normalitas.....	69
2. Hasil Uji Linearitas .....	70
D. Hasil Analisis Data.....	72
1. Pengujian Hipotesis H1 dan H3 dengan Uji T.....	73
2. Pengujian Hipotesis H3 dengan Uji F.....	75
E. Pembahasan.....	76
1. Pengaruh Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa .....	76

2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa.....	78
3. Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Keterbatasan Penelitian .....	83
C. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah sampel Krejckie dan Morgan .....	50
Table 2 Range Skor .....	52
Table 3 Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonisme .....	53
Table 4 Blueprint Skala Konsep Diri .....	54
Table 5 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya .....	55
Table 6 Blueprint Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonisme .....	59
Table 7 Blueprint Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri .....	60
Table 8 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya .....	60
Table 9 Hasil Uji Deskriptif .....	64
Table 10 Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme .....	65
Table 11 Distribusi Variabel Gaya Hidup Hedonisme .....	66
Table 12 Kategorisasi Konsep Diri .....	66
Table 13 Kategorisasi Konsep Diri .....	67
Table 14 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya .....	68
Table 15 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya .....	68
Table 16 Hasil Uji Normalitas Gaya Hidup Hedonisme, Konsep Diri, dan Kon-formitas Teman Sebaya .....	69
Table 17 Hasil Uji Linearitas Konsep diri dengan Gaya Hidup Hedonisme .....	70
Table 18 Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme .....	71
Table 19 Hasil Uji T .....	73
Table 20 Hasil Uji F .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Teoritis / Landasan Teori .....	46
--	----

## ***THE EFFECT OF SELF-CONCEPT AND CONFORMITY TO PEERS ON HEDONISTIC LIFESTYLE OF UNIVERSITY STUDENTS***

### **ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the influence of self-concept and conformity to peers on hedonistic lifestyle. This study used quantitative approach. The hypothesis of this study is There is an influence between self-concept and conformity to peers simultaneously to hedonistic lifestyle of college students. The sample of this research is 97 college students of Public Administration Class of 2017 at Diponegoro University of Semarang. The measuring tools of this study used three scales, that is, self-concept, conformity to peer, and hedonistic lifestyle. The method of data analysis used multiple linear regression analysis with F test and partial analysis with t test. Based on the results of the research showed that F count value is  $29.390 > 3.09$  (F table). It can be interpreted that the concept of self and conformity of peers simultaneously have an effect on hedonistic lifestyle. The t test results for self concept variable t count is  $6,228 > 1.985$  (t table), meaning it has a significant influence on hedonistic lifestyle. Self concept variables contribute 94.4% of influence on hedonistic lifestyle variable. For peer conformity variable, the t count value was  $1,587 < 1.985$  (t table) and it can be interpreted that peer conformity has an effect albeit not significant to hedonistic lifestyle. Peer conformity variables contribute 35.5% on influence on hedonistic lifestyle.*

**Keyword:** *Self-concept, peer conformity, and hedonistic lifestyle.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh antara konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Adapun jumlah sampel penelitian ini ialah 97 orang mahasiswa Administrasi Publik Angkatan 2017 Universitas Diponegoro Semarang. Alat ukur penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala konsep diri, skala konformitas teman sebaya, dan skala gaya hidup hedonisme. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F dan analisis parsial dengan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar  $29,390 > 3,09$  (F tabel). Hal tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme. Hasil uji t untuk nilai t hitung variabel konsep diri adalah  $6,228 > 1.985$  (t tabel), artinya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Variabel konsep diri menyumbang sebesar 94,4% pengaruh pada variabel gaya hidup hedonisme. Pada variabel konformitas teman sebaya nilai t hitung adalah sebesar  $1,587 < 1.985$  (t tabel) sehingga dapat artikan bahwa secara parsial konformitas teman sebaya berpengaruh



namun tidak signifikan terhadap terhadap gaya hidup hedonisme. Variabel konformitas teman sebaya menyumbang sebesar 35,5% pengaruh paada variabel gaya hidup hedonisme.

**Kata kunci:** Konsep diri, konformitas teman sebaya, dan gaya hidup hedonisme

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah sebutan untuk siswa di tingkat perguruan tinggi. Hartaji (2012) mendefinisikan mahasiswa sebagai seseorang yang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Hulukati dan Djibran (2018) menjelaskan kelompok usia pelajar Indonesia biasanya berusia 18-25 tahun. Hulukati dan Djibran juga mengungkapkan bahwa siswa pada kelompok usia ini tergolong remaja akhir hingga dewasa awal.

Saat ini masyarakat memasuki era digital dan ekonomi bebas. Kebiasaan serta gaya hidup masyarakat berubah dengan cepat, saat ini gaya hidup masyarakat mengikuti arah perkembangan jaman. Gaya hidup yang masyarakat jalani mengarah pada gaya hidup glamour, suka menghambur-hamburkan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang (Wijaya, 1999). Permasalahan ini juga yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu gaya hidup *hedonis*, hal ini dapat terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan, seperti hura-hura, menghabiskan waktu untuk bersenang-senang tanpa tujuan yang jelas, serta mengikuti trend fashion yang ada. Analisis penelitian Cheng, Wang dan Liu (2013) menunjukkan bahwa di era e-commerce terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian individu yaitu faktor rasional yaitu perilaku pembelian berbasis nilai produk, faktor emosional yaitu impulsif perilaku membeli perasaan dan sering membeli barang yang tidak berguna, faktor seimbang yaitu perilaku membeli karena barang yang dijual enak dan terjangkau, dan faktor ragu yaitu perilaku ragu membeli karena banyaknya informasi yang tersedia di internet.

Menurut Kirgiz (2014) *hedonisme* diartikan sebagai keadaan dimana pikiran hanya berfokus kepada kesenangan yang diartikan sebagai keindahan tertinggi, serta pencarian kesenangan adalah sebuah doktrin yang ada dalam gaya hidup tersebut. Gaya hidup hedonis adalah perilaku masyarakat yang

cenderung menghabiskan waktu bersama teman bermainnya, bersenang-senang dan menjadi pusat perhatian di lingkungannya (Nurvitria, 2015: 12).

Menurut penelitian Nadzir dan Ingarianti (2015) tentang gaya hidup hedonis remaja, Nadzir dan Ingarianti menemukan bahwa pusat perbelanjaan merupakan tempat berkumpulnya para remaja (30,8%), sedangkan tempat makan di luar adalah yang paling umum (49,4%), diikuti hanya dengan membeli perlengkapan sekolah (19,5%), perjalanan dan hiburan (9,8%), pengeluaran untuk pakaian (9%), menabung (8,8%), pengeluaran untuk kaset (2,3%), dan pengeluaran untuk peralatan otomotif (0,6%), adapun yang tidak menjawab (0,4%). Dikutip dari *nordic.businessinsider.com* pada tanggal 10 April 2017 Piper Jaffray melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa remaja banyak menggunakan uang untuk makanan/jajanan (24%), diikuti pakaian (19%) dan perlengkapan mobil (9%), pengeluaran untuk asesoris dan kosmetik (9%), pengeluaran untuk sepatu (8%), pembelian video game (8%), dan pembelian barang elektronik (7%), sisanya digunakan untuk menonton film, menonton konser dan acara lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku anak muda saat ini mengarah pada gaya hidup hedonis, karena anak muda jaman sekarang akan mengeluarkan uang untuk membeli barang yang mungkin mereka tidak terlalu butuhkan melainkan apa yang mereka inginkan.

Kotler (2000) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal antara lain: (1) Sikap, (2) Pengalaman dan pengamatan, (3) Kepribadian, (4) Konsep diri, (5) Motif, (6) persepsi. Selain faktor internal, ada beberapa faktor eksternal, antara lain (1) kelompok referensi, (2) Keluarga, (3) Kelas sosial, (4) Kebudayaan. Penyebab dari gaya hidup hedonisme mahasiswa saat ini adalah pergaulan teman sebaya, kurangnya kontrol orang tua, dan kecenderungan untuk selalu memenuhi keinginannya, serta perkembangan media sosial.

Dikutip dari [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) pada tanggal 26 Desember 2015 yang mengungkapkan bahwa mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menghabiskan uang hingga 10 juta sebulan hanya untuk jalan-jalan, nongkrong, dan beberapa kali ke tempat hiburan malam. Mahasiswa lainnya juga memaparkan bahwa mahasiswa tersebut lebih suka ke tempat makan yang berkelas dengan kisaran harga tiap minimal makanan dan minumannya yaitu 70.000 hingga 100.000 per-porsi. Mahasiswa tersebut menjelaskan apabila menghabiskan waktu di tempat yang berkelas menjadikan suatu kebanggaan tersendiri untuknya. Mahasiswa tersebut juga dapat menghabiskan 600.000 hanya untuk membeli pakaian. Ada juga yang mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut menghabiskan 500.000 untuk sekali perawatan wajah.

Peneliti merasa tertarik dengan salah satu Universitas yang terbilang dalam kalangan menengah ke atas menurut data yang sudah di paparkan dan juga survey yang sudah di lakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara langsung dan juga kuesioner melalui beberapa mahasiswa di kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro Semarang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada lima mahasiswa yang berasal dari universitas yang sama yaitu Universitas Diponegoro Semarang dengan konformitas yang berbeda dengan menggunakan metode wawancara, hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa yang memiliki latar belakang dengan konformitas yang berbeda dapat dikategorikan menjadi lima faktor yaitu didapatkan bahwa: (1) Mahasiswa pertama, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa subjek mengikuti gaya berpakaian dan bahkan perilakunya dalam kelompok pertemanannya. Alasannya adalah subjek ingin diakui oleh kelompok tersebut. Subjek ingin menyamakan perilakunya dengan teman-temannya agar tidak terlihat sebagai kelompok yang berbeda. (2) Mahasiswa kedua, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa subjek sering membelanjakan barang-barang yang tidak diperlukan hanya karena mengikuti teman kelompoknya agar diakui dalam kelompok tersebut. (3) Mahasiswa ketiga, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa orang-orang terdekatnya merasa subjek memiliki perubahan dalam perilakunya setelah masuk ke dalam konformitas tersebut. (4) Mahasiswa keempat, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa

subjek membeli barang bukan karena sepenuhnya keinginan atau kebutuhannya, namun juga karena teman dalam suatu konformitas tersebut yang membeli barang tersebut. (5) Mahasiswa kelima, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa jika subjek menyukai suatu barang, atau menginginkan barang tersebut jika memiliki uang saku yang cukup, subjek tidak akan keberatan untuk membelinya meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan.

Hasil wawancara menunjukkan yang dilakukan kepada 5 mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang jurusan administrasi publik, bahwa kelima mahasiswa tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perilaku gaya hidup hedonisme. Disimpulkan juga bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya kecenderungan gaya hidup hedonisme dikarenakan keinginan subjek yang ingin diakui dalam konformitas tersebut. Hal ini berkaitan dengan teori hirarki kebutuhan manusia tentang *need for self-esteem* (kebutuhan akan rasa harga diri) dari Abraham H. Maslow, yang menjelaskan bahwa individu perlu dihargai atas apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini, individu akan berjuang untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri atas apa yang dilakukannya, apabila kebutuhannya tersebut tercapai maka akan memiliki perasaan yang puas karena mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Hasil dari survey kuesioner yang di lakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa jurusan administrasi publik Universitas Diponegoro Semarang juga menguatkan adanya kecenderungan perilaku gaya hidup hedonisme. Dimana 7 dari 12 responden setuju dengan beberapa pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang mudah tertarik dengan barang-barang lucu, sering menghabiskan waktu untuk ke mall, dan sering hangout ke cafe bersama teman.

Menurut data tersebut, terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswa melakukan gaya hidup hedonisme. Alasan tersebut dapat muncul dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan dapat muncul juga akibat pengaruh dari luar (faktor eksternal). Faktor yang cukup berpengaruh dalam perilaku gaya hidup hedonisme ini yaitu konsep diri (faktor internal) dan konformitas teman sebaya (faktor eksternal).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis (Nadia Franciska Sukarno dan Endang Sri Indrawati, 2018).

Faktor tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan antara konsep diri remaja dengan kesesuaian gaya hidup hedonistik di SMA Islam Hidayatullah Semarang (Qori Nabila & Agustin Handayani, 2019). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri remaja dan kelompok sebaya dapat mempengaruhi munculnya gaya hidup hedonistik. Hal ini dikarenakan perkembangan remaja sangat bergantung pada interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Jika orang-orang di sekitarnya memiliki pengaruh yang baik terhadap dirinya, maka remaja tersebut akan berperilaku baik, dan jika orang-orang disekitarnya memiliki pengaruh yang buruk maka remaja tersebut akan berperilaku buruk.

Berdasarkan uraian di atas terkait perilaku hedonisme, konformitas teman sebaya dan konsep diri pada mahasiswa semakin banyak terjadi dimana-mana, maka disini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja, khususnya mahasiswa agar supaya dapat memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul permasalahan penelitian yaitu :

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup pada mahasiswa?
2. Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa?
3. Adakah pengaruh konsep diri dan konformitas secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah kajian keilmuan psikologi dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa terkait konsep diri dan konformitas teman sebayanya terhadap gaya hidup hedonis.

### **E. Keaslian Penelitian**

Untuk menghindari pengulangan hasil yang membahas masalah yang sama, pembahasan ini menjelaskan hubungan antara masalah yang diteliti oleh penulis dan penelitian sebelumnya yang relevan. Yakni, penelitian dari:

Pertama, Amelia, Nanda Rizky (2018) Unika Soegijapranata Semarang, dengan judul : Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa ditinjau dari Konsep Diri. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis mahasiswa, dan sebaliknya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, hal

ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

Kedua, Rizky Oktaviani Cahyaningsih, Damajanti Kusuma Dewi (2019: 6) Jurusan Psikologi FKIP UNESA: Hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian gaya berpakaian mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan kesesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa skor konsep diri yang lebih tinggi berhubungan dengan skor kebugaran yang lebih rendah dan skor konsep diri yang lebih rendah berhubungan dengan skor kebugaran yang lebih tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara konsep diri siswa dengan kemampuan beradaptasi.

Ketiga, Nadia Franciska Sukarno, Endang Sri Indrawati (2018: 7) Jurusan Psikologi Universitas Diponegoro, Judul: Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA Don Bosko PL Semarang. Semakin tinggi derajat kebersamaan maka semakin tinggi kenikmatan hidup, dan sebaliknya semakin rendah derajat kebersamaan maka semakin rendah kenikmatan hidup.

Keempat, Qori Nabila, Agustin Handayani (2019) Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Judul: Konsep Diri dan Kesesuaian pada Remaja pada Remaja di SMA Hidayatullah Semarang. Kami menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari tiga skala : skala gaya hidup hedonis, skala konsep diri, dan skala kesesuaian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan adaptasi gaya hidup hedonistik, dan hasil hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan adaptasi gaya hidup hedonistik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan adaptasi gaya hidup hedonistik. Hasil untuk hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara menyesuaikan diri dengan gaya hidup hedonistik.



Kelima, Astuti Wijayanti, Dewi Puri Astiti (2017:4) Program Penelitian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Judul: Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumsi Remaja di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumen. Konsep diri mempengaruhi perilaku konsumen 40%, sedangkan faktor lain mempengaruhi 60% sisanya. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah budaya, kelas sosial, kelompok sosial, dan keluarga (Sumartono, 2002).

Keenam, Shita Lusi Wardhani, Bambang Setia Wibowo (2018:5) STIE YKPN Yogyakarta, Judul: Pengaruh Konformitas dan Konsep Diri (*Prestige*) terhadap Minat Beli Online Mahasiswa dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Sebagai Variabel Mediasi, mengungkapkan bahwa konsumen perilaku merupakan faktor langsung yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelian online. Sedangkan kesesuaian dan konsep diri (*prestige*) berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat siswa dalam membeli secara online, karena harus melewati variabel mediasi perilaku konsumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kesesuaian dan konsep diri (*prestige*) terhadap minat beli *online* mahasiswa dengan perilaku konsumen sebagai variabel mediasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode komparatif sedangkan penelitian yang peneliti gunakan memakai regresi atau pengaruh. Penelitian ini juga menggunakan subjek mahasiswa, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan remaja setara SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agar dapat lebih memahami pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya sehingga dapat menyelesaikan terkait permasalahan tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Gaya Hidup Hedonisme**

##### **1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup atau *lifestyle* adalah pola hidup seseorang, bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya (Engel et al. 1995). Gaya hidup adalah pola atau cara seseorang mempresentasikan identitasnya kepada orang-orang di sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang hidup, menghabiskan uang dan mengatur waktu (Sumantri, 2011). Seseorang dapat menunjukkan kualitas dirinya dengan cara yang berbeda, dengan tujuan sebagai simbol status dan perannya di lingkungan sekitar. Individu memiliki kebebasan untuk memilih gaya hidup mereka sendiri. Gaya hidup mereka cenderung glamour, menghabiskan uang dengan senang hati dan menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang (Wijaya, 1999).

Gaya hidup hedonis adalah tingkah laku individu yang terbiasa menggunakan waktunya hanya untuk kesenangan bersama dengan teman dan senang jika menjadi pusat perhatian (Nurvitria, 2015:12). Gaya hidup hedonis di pandang sebagai pola perilaku yang didasarkan pada aktivitas yang berpusat pada kesenangan, seperti gemar bermain atau menghabiskan waktu di tempat umum, membeli produk yang mahal, dan senang menjadi pusat perhatian (Kotler & Armstrong, 2007). Gaya hidup hedonis akan terlihat dari pandangan hidup dan perilaku mewah individu demi menunjukkan strata ekonominya dan mencari kebahagiaan untuk dapat diterima di lingkungannya. Seorang individu dengan penganut hedonis mengutamakan kesenangan mereka (Kanserina, 2015). Gaya hidup hedonis menurut Engel dkk (1994) secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang “diidentifikasi” oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya

(ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya.

Hal ini berkaitan dengan teori hirarki kebutuhan manusia tentang *need for self-esteem* (kebutuhan akan rasa harga diri) dari Abraham H. Maslow, yang menjelaskan bahwa individu perlu dihargai atas apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini, individu akan berjuang untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri atas apa yang dilakukannya, apabila kebutuhannya tersebut tercapai maka akan memiliki perasaan yang puas karena mendapatkan penghargaan dari orang lain. Hal ini juga berkaitan dengan teori behavior tentang social learning dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui pengamatan terhadap lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, gaya hidup hedonisme terjadi salah satunya dikarenakan dari faktor lingkungannya.

Sebagaimana Hidayat (2007) menjelaskan bahwa kebiasaan meniru budaya Barat muncul dikarenakan masa remaja adalah masa gejolak, banyak remaja khususnya mahasiswa cenderung mengikuti budaya Barat di zaman sekarang ini. Apalagi pada tahap remaja akhir saat memasuki masa dewasa, pencarian identitas ini menjadi terlalu mudah dipengaruhi oleh lingkungan kita. Hulukati & Djibran (2018) menyatakan pada umumnya pelajar Indonesia berusia antara 18 hingga 25 tahun. Hulukati dan Djibran menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok usia ini dapat digolongkan sebagai remaja akhir hingga dewasa awal.

Masa remaja telah ditandai sebagai masa kritis, masa transisi, masa perubahan, masa pencarian jati diri, masa ketakutan dan pintu gerbang menuju kedewasaan. Kaum muda masih berjuang untuk menemukan jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan luar. Hurlock (2008) berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan yang membuat remaja mudah terpengaruh lingkungan. Remaja akhir adalah orang yang cenderung berubah dan berada dalam fase penemuan diri serta ingin mencoba hal yang baru. Hal ini didukung dengan pendapat Umami (2001) yang menjelaskan bahwa masa

remaja adalah masa yang relatif tidak stabil terhadap perubahan lingkungan, tetapi hidup sebagai remaja meskipun belum dewasa mereka dapat berpikir tentang apa yang harus dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, gaya hidup hedonis mahasiswa atau remaja akhir merupakan pola perilaku remaja akhir yang ditandai dengan perilaku yang mendorong keluar rumah, pergi ke pusat perbelanjaan, dan melakukan hobi. Keyakinan bahwa melakukan hal atau aktivitas tersebut akan meningkatkan harga diri karena kesenangan merupakan sasaran atau tujuan utama dari perilaku hedonis individu.

Gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau peniruan individu mengikuti apa yang dilihatnya, khususnya dalam lingkup sosial. Rata-rata gaya hidup hedonisme ditemukan pada remaja akhir dan dewasa awal. Gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu. Misalnya, tumbuhnya sikap materialisme, konsumtif, dan rasa yang tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki sehingga memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan.

## **2. Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa**

Masa remaja ditandai sebagai masa kritis, masa transisi, masa perubahan, masa pencarian jati diri, masa ketakutan, dan pintu gerbang menuju kedewasaan. Kaum muda masih berjuang untuk menemukan jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan luar. Masa remaja adalah masa gejolak emosi dan ketidakseimbangan, dan remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan (Hurlock, 2008). Remaja akhir adalah orang yang cenderung berubah dan berada dalam fase penemuan diri serta ingin mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan uraian di atas, gaya hidup hedonistik mahasiswa atau remaja akhir merupakan pola perilaku pada masa remaja akhir yang ditandai dengan aktivitas yang mengedepankan pada menghabiskan waktu di luar rumah, senang dengan keramaian, senang membeli barang-barang mahal, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Keyakinan bahwa melakukan hal-

hal atau kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri karena kesenangan adalah tujuan utama dari perilaku hedonis individu.

Gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa berperilaku dalam kehidupannya. Mahasiswa cenderung memiliki pola hidup atau perilaku yang selalu memprioritaskan kesenangan hidup tanpa berpikir jangka panjang dengan menghamburkan uang secara berlebihan, misalnya senang membeli barang-barang mahal yang kurang diperlukan hanya untuk menarik perhatian dalam lingkup sosialnya. Hal tersebut akan memicu mahasiswa menerapkan gaya hidup hedonism dalam berperilaku di kehidupan kesehariannya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme**

Menurut Kotler (2000), ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonistik seseorang: internal dan eksternal. Faktor internal berupa sikap, pengalaman dan pengamatan, ciri kepribadian, konsep diri, motivasi, persepsi, dan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Sikap**

Sikap adalah keadaan pikiran, kemauan untuk menanggapi suatu objek yang dipandu oleh pengalaman, yang secara langsung mempengaruhi perilaku. Tradisi, adat istiadat, budaya dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi keadaan jiwa.

#### **b. Pengalaman dan pengamatan**

Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perilaku, pengalaman dapat diperoleh dan dipelajari dari semua perilaku masa lalu, dan pengalaman dapat diperoleh melalui pembelajaran. Persepsi terhadap suatu objek dapat terbentuk sebagai hasil dari pengalaman sosial. Pandangan terhadap suatu objek terbentuk dari hasil pengalaman sosial.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan gabungan dari sifat dan perilaku individu yang menentukan bagaimana setiap individu berperilaku berbeda. Tipe kepribadian yang berbeda menentukan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya, ekstrovert menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman dan lebih terbuka terhadap dunia di sekitar mereka.

d. Konsep diri

Konsep diri sebagai model utama dalam kepribadian yang menentukan perilaku individu ketika dihadapkan pada masalah kehidupan. Hal ini dikarenakan konsep diri adalah kerangka acuan dari mana perilaku dimulai.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar, maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk menciptakan gambaran yang bermakna tentang dunia.

Faktor eksternal yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan, penjelasannya sebagai berikut:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan pengelompokan sosial yang berdampak pada sikap dan tindakan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Individu yang tergabung dalam kelompok pengaruh langsung berinteraksi, mempengaruhi, mengikuti, dan

beradaptasi satu sama lain sebagai anggota. Di sisi lain, kelompok pengaruh tidak langsung adalah kelompok yang bukan bagian dari individu tersebut. Pengaruh ini mengarahkan individu untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perilaku dan gaya hidup tertentu. Contoh kelompok sosial adalah kelompok minat, kelompok bakat, kelompok teman sebaya, kelompok obrolan, dan kelompok kerja.

b. Keluarga

Keluarga memainkan peran terbesar dan yang paling lama dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini disebabkan pola asuh membentuk perilaku anak dan secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup mereka.

c. Kelas sosial

Kelas sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan berumur panjang yang diorganisir dalam tatanan hierarkis dalam masyarakat, yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama di semua tingkatan. Sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat memiliki dua komponen utama: status dan peran. Status sosial berarti penghormatan terhadap kedudukan, hak dan kewajiban seseorang dalam lingkungan sosial. Status sosial ini dapat diperoleh dengan usaha sadar atau dengan kelahiran. Peran adalah aspek dinamis dari suatu posisi. Dengan menjunjung tinggi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, orang memenuhi perannya.

d. Kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan, dan bertindak.

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada penelitian ini adalah konsep diri individu. Individu dengan konsep diri yang baik akan memiliki penerimaan diri yang baik. Faktor selanjutnya adalah kelompok referensi yang cenderung mengakibatkan individu mudah terpengaruh dengan sikap dan perilaku dalam kelompok referensi tersebut.

#### 4. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Rianton (2012), gaya hidup hedonis memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Minat

Minat didefinisikan sebagai apa yang menarik perhatian seseorang di lingkungannya adalah apa yang dianggap menarik. Ketertarikan dapat muncul pada objek, peristiwa, atau topik yang mengutamakan kesenangan hidup. Contohnya meliputi gaya dalam berpakaian, makanan, barang yang mewah, tempat pertemuan, dan keinginan untuk menjadi pusat perhatian. Ketika remaja membeli barang-barang bermerek hanya untuk menjaga penampilan dan citranya, jelas mereka tertarik dengan produk tersebut, atau agar dilihat oleh teman sebayanya dan orang-orang di sekitarnya.

b. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud adalah bagaimana individu menggunakan waktu mereka dalam hal tindakan yang nyata dan terlihat. Misalnya, menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, membeli lebih banyak barang yang tidak terlalu dibutuhkan, pergi ke mall dan kafe. Aktivitas gaya hidup remaja yang hedonistik ditandai dengan banyaknya anak muda yang mengunjungi mall untuk mengisi waktu luang, jalan-jalan dengan teman sebaya, dan berbelanja pakaian branded di mall-mall ternama.

c. Opini

Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan hal-hal yang berkaitan dengan hidup. Menurut Harjanti (2001), opini dimaksudkan sebagai apa yang dipikirkan tentang dirinya dan dunianya. Misalnya, para remaja beranggapan bahwa mengenakan pakaian bermerek, berpesta, dan pergi ke klub maka remaja akan dikatakan tidak ketinggalan zaman dan trendy.



Aspek gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini adalah saat mahasiswa memiliki keinginan untuk diakui oleh lingkungannya. Hal ini menyebabkan mahasiswa berperilaku menjadi terus menerus menghamburkan uangnya untuk hal yang kurang berguna.

## 5. Gaya Hidup Hedonisme dalam Islam

Gaya hidup lebih tentang bagaimana orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. Di dunia modern, gaya hidup selalu secara eksternal mendefinisikan sikap, nilai, kelas, dan kelas sosial seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam surat As-Syura, kebutuhan ini kurang penting, tetapi seolah-olah kekayaan tidak ada artinya kecuali pemiliknya menggunakannya untuk tujuan yang lebih besar dan lebih boros. Selain itu, menghambur-hamburkan uang ketika membawa keuntungan finansial telah menjadi perilaku umum manusia. surat As-Syura ayat: 27.

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ ۗ  
إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: “*dan jikalau Allah meluaskan rizki hamba-hambanya, niscaya mereka melampaui batas bumi, tetapi Allah akan mengirimkan apa yang dikehendaki-Nya sesuai dengan ukuran-Nya. Sesungguhnya Dia maha mengetahui (keadaan) hamba-hambanya, lagi maha melihat*” (QS. As-Syura: 27)

Secara umum, Al-Qur'an telah menjelaskan cara mengelola materi yang pada hakekatnya terdiri dua hal, “ushul iqtishad” yaitu husnun nazhari fiktisabilmal (kecakapan mencari materi) dan husnun nazhar fi sharfihi fi masharifihi (kecakapan membelanjakan harta pada pos-pos pengeluaran yang tepat). Lihatlah Allah SWT membuka jalan untuk memperoleh harta melalui cara-cara yang tepat menjaga harga diri dan agama (pekerjaan yang halal), melarang membelanjakan harta pada perkara-perkara yang terlarang.

Gaya hidup hedonistik dan kemewahan telah muncul sebagai tren baru dalam masyarakat modern, menarik orang kaya secara materi dan finansial namun miskin secara spiritual. Kekuatan kekayaan, uang, dan kemakmuran untuk memuaskan sikap hedonistik terhadap kehidupan. Hedonisme dalam Islam, jika seseorang ingin memilih apa yang di konsumsi, harus mempertimbangkan tidak hanya selera, biaya, dan tren, tetapi juga unsur, manfaat dan keberkahan yang menjadi bagian utama dari masalah dalam hal ini.

Pandangan Islam tentang gaya hidup hedonisme pada penelitian ini adalah sikap individu yang terlalu berlebihan dan tidak ada manfaatnya dalam membelanjakan sesuatu sedangkan semua hal itu sudah diatur ukurannya oleh Allah SWT. Di dalam islam juga sudah diajarkan bahwa dalam berbuat sesuatu sesuai dengan ukurannya dan jangan berlebihan.

## **B. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas terjadi apabila remaja menyesuaikan diri dengan norma dan cenderung sama dengan teman sebayanya (Monks, 2004). Kemampuan beradaptasi tidak terlepas dari perkembangan sosial remaja. Santrock (2005) mengungkapkan bahwa konformitas remaja dapat bersifat positif dan negatif. Konformitas negatif dapat menyebabkan remaja mengembangkan gaya hidup hedonistik. Naviarta (2018:35) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah kemampuan remaja untuk bertingkah laku serupa dan mengambil peran sosial sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku pada kelompok usia dan tingkat kedewasaan yang sama. Saptro dan Triana (2012:4) juga berpendapat bahwa kelompok teman sebaya sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena di sanalah keterampilan sosial dipelajari dan berbagai peran dimainkan.

Sears (1985:76) mengungkapkan bahwa individu atau organisasi sering mencoba memaksa pihak lain untuk mengambil tindakan tertentu

ketika mereka tidak menginginkannya. Salomon Ash juga menjelaskan bahwa konformitas hanya terjadi dalam situasi yang ambigu, yaitu ketika individu sangat tidak aman tentang standar perilaku yang benar. Konformitas adalah adaptasi terhadap kelompok yang bertentangan dengan persepsi individu. Tekanan untuk melakukan konformitas berawal dari kenyataan bahwa di berbagai konteks ada aturan-aturan eksplisit ataupun tak terucap yang mengindikasikan bagaimana kita seharusnya atau bagaimana sebaiknya kita dalam bertingkah laku. Aturan semacam itu disebut norma sosial dan seringkali memiliki pengaruh kuat pada perilaku kita.

Hurlock (2003) mencatat bahwa teman sebaya mempengaruhi sikap, minat, perilaku dan penampilan. Individu cenderung mencari kelompoknya sendiri, dan tidak hanya keinginan untuk menjadi setara dengan kelompok, individu juga memiliki kecenderungan, salah satunya adalah mengikuti trend. Khumaini & Dewi (2017) menjelaskan bahwa konformitas disebabkan oleh pesimis, kurang percaya diri, dan rasa tidak aman ketika berbeda dari anggota kelompok, sehingga ia mengikuti orang-orang yang diyakini dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Konformitas adalah bentuk penyesuaian diri karena adanya perubahan tingkah laku yang menyesuaikan dengan norma-norma kelompok. Remaja mengalami dua jenis gerakan selama perkembangan sosial: konformitas terjadi ketika remaja mulai berpaling dari orang tua mereka dan menuju teman sebayanya (Monks, 2004:76). Menurut Sarwono, konformitas digambarkan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh keinginan pribadi dan mirip dengan perilaku orang lain. Kesesuaian ini dibuktikan dengan perubahan perilaku atau sikap yang dihasilkan dari tekanan kelompok yang nyata atau yang dibayangkan.

Shepard mendefinisikan konsep konformitas sebagai suatu bentuk interaksi dimana seseorang memperlakukan orang lain dengan cara yang diharapkan oleh kelompok. Konformitas dapat diidentifikasi dengan perubahan tingkah laku atau keyakinan yang dihasilkan dari tekanan

kelompok yang nyata atau yang dibayangkan. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh individu karena mereka mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebayanya pada suatu kelompok karena mereka ingin diterima oleh kelompok tersebut.

Kelompok konformitas cenderung mengikuti nilai yang termasuk dalam grup. Nilai ini bisa positif atau negatif. Nilai yang lebih dominan mempengaruhi pandangan seseorang.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan tingkah laku atau sikap yang diikuti oleh individu karena mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya pada suatu kelompok dengan alasan agar individu tersebut dapat diterima dalam suatu kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme tentang social learning dari Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui pengamatan terhadap lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, konformitas teman sebaya terjadi apabila individu mencoba untuk berperilaku yang sama dengan teman sebayanya agar diterima di dalam kelompok tersebut.

Konformitas teman sebaya pada penelitian ini adalah perilaku atau sikap individu yang bahkan merubah kebiasaannya agar dapat diterima dalam kelompoknya. Individu akan berusaha menyesuaikan sebagaimana kebiasaan konformitasnya dalam berperilaku.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Menurut David O'sears (1985:85) menyebutkan terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi konformitas, diantaranya adalah:

### **a. Kekompakan kelompok**

Kekompakan kelompok ini diartikan pada semua kekuatan yang dapat membuat seseorang tertarik pada suatu kelompok dan ingin tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Kesepakatan kelompok

Seseorang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, jika kelompok tersebut tidak bersatu, tingkat konformitas menurun,

c. Ukuran kelompok

Berbagai percobaan telah menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat apabila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya sampai tingkat tertentu.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Individu yang secara terbuka dan tulus berkomitmen pada penilaian bebas akan cenderung kurang menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok lawan. Secara khusus, keterikatan dapat dilihat sebagai rasa keterikatan pada sudut pandang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya berdasarkan hasil penelitian David O'sears (1985:85) akan menjadi acuan pelaksanaan penelitian ini.

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini adalah dimana individu memiliki kelompok dalam lingkup sosialnya dan dalam lingkup sosial tersebut individu memiliki keterpaduan yang sama dengan teman-temannya.

### **3. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya**

David O'sears (1985:81) menyatakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan 3 aspek, antara lain:

a. Kekompakan

Kesesuaian dipengaruhi oleh hubungan yang erat antara individu dan kelompok. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

b. Kesepakatan

Dalam hal ini, kesepakatan dalam hal ini diharapkan agar anggota kelompok dapat beradaptasi dan mematuhi aturan yang berlaku untuk kelompok.

c. Ketaatan

Konformitas teman sebaya menuntut adanya tekanan dalam kelompok referensi atau acuan pada individu yang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun individu tersebut tidak menginginkannya.

Dalam penelitian ini, aspek konformitas teman sebaya mencakup tiga aspek tersebut. Dimana individu dalam suatu kelompoknya akan memiliki kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan dalam suatu konformitas tersebut.

#### 4. Konformitas Teman Sebaya dalam Islam

Ikut-ikutan atau yang biasa disebut dengan konformitas sama dengan orang yang tidak mempunyai pendirian dan hal tersebut bisa dikatakan dengan orang munafik. Ketika seorang munafik tidak memiliki kepribadian dan identitas yang kuat dan mandiri, itu adalah tanda lain dari kemunafikan. Itu menyesuaikan dengan warna lingkungan di lingkungan apa pun. Ketika dia berada di antara orang-orang beriman, dia menunjukkan iman dan persatuan. Dan jika dia termasuk musuh agama, umat, para pemimpin islam, dia juga bersatu dengan mereka dan berbicara tentang apa yang tidak pantas bagi orang beriman. Untuk mendapatkan perhatian mereka, dia menertawakan dan melecehkan para pengikutnya. QS. Al-Baqarah ayat 14 :

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شِيْءٍ طَيِّبِهِمْ قَالُوا لَا  
إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ

Artinya: “Dan apabila ketika mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: “Kami ini telah beriman”, dan apabila mereka telah sendirian dengan setan-setan mereka, mereka katakan: “Sesungguhnya kami adalah

*(tetap) bersama kamu, kami ini hanyalah mengolok-olokkan mereka itu.” (QS. Al-Baqarah: 14)*

Ayat-ayat ini juga memperingatkan agar tidak tertipu oleh sikap seseorang. Siapa pun yang mengaku beriman, kami tidak menerima begitu saja, tetapi memperlakukan mereka seperti itu. Tapi pertama-tama, mari kita lihat dengan siapa individu tersebut bergaul dan siapa teman terdekatnya. Hal yang tidak dapat diterima yaitu apabila seseorang beriman tetapi individu tersebut juga bersahabat baik dengan musuh-musuh agama. Iman tidak bisa disamakan dengan persahabatan atau perdamaian dengan musuh.

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini adalah ketika seseorang ikut-ikutan atau berusaha menirukan apa yang ada di dalam lingkup konformitas tersebut agar di anggap dalam lingkup sosialnya.

## **C. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan secara menyeluruh tentang diri individu (Papalia, et al, 2008). Konsep adalah keyakinan individu tentang siapa dirinya sebenarnya, menggambarkan kemampuan dan karakter individu secara keseluruhan, dan menentukan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri dan memandu tindakannya.

Menurut Nia (2011), konsep diri adalah konsep manusia tentang siapa dan apa adanya. Konsep ini merupakan refleksi yang sangat ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain dan bagaimana orang lain menanggapinya. Konsep diri mencakup citra diri fisik dan psikologis. Citra diri fisik biasanya berhubungan dengan penampilan fisik, sedangkan citra diri psikologis didasarkan pada pikiran, perasaan, dan emosi. Konsep diri merupakan aspek yang sangat penting dari perilaku individu. Introspeksi penting dalam membentuk konsep diri individu.

Agustiani (2009) menjelaskan konsep diri sebagai citra diri seseorang yang terbentuk melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi berasal

dari pengalaman yang berulang. Konsep ini mewakili bagaimana orang bereaksi terhadap mereka dan sangat dipengaruhi oleh peran dan hubungan orang lain. Byrne (1993:17) memperkenalkan teori cermin diri dengan gagasan bahwa konsep diri seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya.

Gambaran tentang penampilan dan kepribadian yang diinginkan membentuk konsep diri yang ideal. Burn (1993: 24) menjelaskan konsep diri adalah tentang gaya hidup yang menentukan tingkah laku seseorang. Teori dan penelitian konsep diri menunjukkan bahwa sikap terhadap diri sendiri mempengaruhi perilaku dan memberikan wawasan tentang persepsi seseorang, kebutuhan seseorang, dan tujuan seseorang (Burn, 1993 : 14). Semua manusia memiliki kemampuan ini dan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman mereka yang hidup di dunia. Usaha seseorang untuk memahami keadaan diri sendiri menjadi konsep yang tertanam dalam diri masing-masing, dan konsep ini disebut konsep diri (Rahman, 2013:14).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang siapa diri kita yang mengandaikan gambaran, dan peran kita yang dicapai melalui interaksi dengan diri kita sendiri dan orang lain. Konsep diri merupakan persepsi atau pandangan tentang diri sendiri yang terbentuk mulai dari pengalaman hidup seseorang dan interaksi di lingkungannya dan dapat mempengaruhi mereka yang dipandang penting dan menjadi panutan. Konsep diri yang positif memungkinkan seseorang secara bertahap menerima masalah yang muncul. Selain itu, hal itu akan berdampak positif bagi orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, konsep diri negatif dapat mempengaruhi hubungan dan fungsi psikologis lainnya secara negatif (Benner, 1985).

Dengan kata lain, individu yang memiliki konsep diri yang baik atau pemahaman yang baik dalam dirinya, maka individu tersebut dapat mengontrol dirinya dengan baik pula tanpa selalu merasa kurang tentang dirinya.



Hal ini berkaitan dengan teori humanistik dari Carl Rogers yang menjelaskan bahwa konsep diri didapatkan oleh individu melalui persepsi atau penilaian tentang pengalaman dan semua aspek hidup secara keseluruhan. Dalam hal ini, penilaian diri seseorang akan terbentuk melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Menurut Rakhmat (2004: 100) faktor-faktor dari konsep diri adalah sebagai berikut:

### **a. Orang lain**

Orang mengetahui dirinya sendiri terlebih dahulu dengan mengetahui orang lain. Konsep diri dibentuk oleh bagaimana seseorang menilai diri mereka sendiri.

### **b. Kelompok acuan (*reference group*)**

Arah perilaku dan adaptasi seseorang terhadap karakteristik kelompok.

Sedangkan Ritandayono dan Retnaningsih (1996: 38) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

### **a. Peran orang tua (mengenai pola asuh)**

Ketika masih kecil orang penting bagi seorang anak adalah keluarga, terutama orang tua. Merekalah yang pertama kali menanggapi perilaku anak, sehingga secara perlahan terbentuklah konsep diri anak.

### **b. Faktor sosial**

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok.

c. Belajar

Konsep diri adalah hasil belajar, dan kebanyakan orang bahkan tidak menyadari bahwa mereka belajar setiap hari. Disini, belajar disebut sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang dibawa oleh pengalaman.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam penelitian ini diantaranya adalah kelompok rujukan (*reference group*). Individu yang berada dalam suatu kelompok tertentu, akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya. Faktor selanjutnya adalah faktor sosial yang cenderung mengakibatkan terbentuknya konsep diri oleh individu dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan orang-orang disekitarnya.

### 3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Hurlock (2005: 58) konsep diri terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Citra fisik

Citra fisik diri biasanya pertama kali terbentuk dan terkait dengan penampilan individu, daya tarik, kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya, dan pentingnya berbagai bagian tubuh terhadap perilaku dan harga diri individu di mata orang lain.

b. Citra psikologis

Citra psikologi diri didasarkan pada pikiran, perasaan, dan emosi. Citra ini mencakup kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan, sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, dan kepercayaan diri serta berbagai jenis aspirasi dan kemampuan.

Dalam penelitian ini, aspek konsep diri mencakup keduanya yaitu citra fisik dan psikologis. Individu ataupun mahasiswa yang memiliki fisik yang sempurna di mata orang lain dan juga dapat mengendalikan emosinya

dengan baik dapat lebih mudah diterima dengan baik dalam suatu lingkup sosialnya.

#### **4. Konsep Diri dalam Islam**

Aziz berpendapat bahwa konsep diri harus melekat pada semua manusia, khususnya umat Islam. Konsep diri yang baik membantu orang mengenal dirinya lebih baik. Jika seseorang mengenal dirinya dengan baik, ia juga mengenal Tuhannya. Sebagaimana firman Allah Surat al-A'raaf: 172 yang artinya:

*“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari sulbi dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) “bukankan aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab : betul (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan:” sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)” (QS. al-A'raaf: 172).*

Implikasi dari ayat di atas adalah bahwa manusia telah memiliki pemahaman diri yang ideal sejak awal. Ini adalah kesadaran bahwa semua milik Allah dan berkewajiban untuk menyembah-Nya. Konsep diri ini adalah konsep diri yang ideal. Karena hal ini memungkinkan manusia untuk selalu mengawasi aktivitasnya dan mengarahkan segala usahanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Konsep diri dalam penelitian ini adalah ketika seseorang mengakui bahwa segala sesuatunya adalah milik Allah maka seseorang tersebut juga akan mengenal dirinya dengan baik.

#### **D. Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa**

Modernisasi memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat saat ini. Saat ini, kita memasuki era yaitu era modern yang mempengaruhi negara-negara di seluruh belahan dunia, salah satunya adalah Indonesia. Modernisasi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sebagai suatu proses perubahan menuju arah yang lebih maju dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya adalah masyarakat dengan pikiran terbuka. Arus

globalisasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan gaya hidup modern yang memunculkan perilaku gaya hidup hedonis. Demi mengikuti gaya hidup tersebut, banyak orang yang telah mengorbankan waktu serta uang untuk mengikuti gaya hidup tersebut.

Banyak permasalahan yang akhirnya muncul dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dialami oleh para mahasiswa terutama yang tinggal di kota besar. Mahasiswa yang tinggal di kota besar memiliki satu permasalahan yaitu menganut gaya hidup hedonis. Hal ini dapat terlihat dengan ciri diantaranya adalah senang berhura-hura, mengikuti trend fashion, serta menghabiskan waktu yang lama hanya untuk nongkrong di cafe. Saat ini masyarakat mengikuti perkembangan zaman yang sangat cepat, sehingga memiliki pola hidup yang berubah-ubah pula. Gaya hidup atau pola hidup yang dimaksud menurut Wijaya (1999) adalah gaya hidup glamour, senang menghamburkan uang, serta hanya menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang saja.

Gaya hidup hedonis merupakan sebuah kebiasaan atau perilaku seorang individu yang menghabiskan waktu serta uangnya hanya untuk bersenang-senang dengan teman sepermainannya serta hanya ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya (Nurvitria, 2015: 12). Seseorang dengan gaya hidup hedonis, ditandai dengan pola kehidupan serta perilaku mewah dari individu hanya untuk menunjukkan kelas sosial yang dimiliki serta mencari kesenangan agar diterima oleh lingkungannya.

Beberapa anggapan dalam masyarakat tentang bagaimana menjadi remaja harus tampil trendy, modis, serta bergaya, hal ini telah mempengaruhi gaya hidup remaja saat ini. Remaja menjadi terpacu untuk berlomba-lomba mengikuti perkembangan dari sebuah mode tertentu, yang tidak jarang beberapa remaja justru memilih jalan pintas untuk mengikuti hal tersebut. Akibat dari peristiwa ini adalah banyak remaja yang akhirnya memiliki gaya hidup hedonis, yakni cenderung mementingkan terpenuhinya ambisi dari kesenangan tanpa harus berusaha. Hal ini biasanya terjadi karena remaja mengikuti perkembangan pola hidup dari teman sepermainan mereka maupun kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya adalah sebagai dunia nyata remaja sebagai tempat untuk menguji dirinya sendiri dengan orang lain (Ristianti, 2008).

Konformitas terjadi ketika remaja menyesuaikan diri dengan norma dan cenderung sama dengan teman sebayanya (Monks, 2004). Naviarta (2018:35) menjelaskan bahwa kemampuan remaja untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan norma dan harapan masyarakat yang sesuai dengan usia dan tingkat kedewasaan mereka dikenal sebagai konformitas teman sebaya. Keselarasan dengan kelompok sebaya telah ditemukan menjadi umum pada masa remaja (Berk, 1993). Fuhrman (1990) berpendapat bahwa kemampuan beradaptasi merupakan kecenderungan untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok. Selain itu, Sarwono (2002) mengartikan konformitas sebagai upaya individu untuk tetap konsisten dengan norma-norma yang diharapkan dari kelompoknya.

Konformitas grup cenderung mengikuti nilai-nilai yang termasuk dalam grup. Nilai yang termasuk dalam kelompok bisa positif atau negatif. Nilai-nilai dominan mempengaruhi pandangan seseorang. Citra diri, yang terdiri dari persepsi diri, ekspektasi diri, dan evaluasi diri, disebut konsep diri (Feist, 2014).

Agustiani (2009) menjelaskan konsep diri sebagai citra diri yang dibentuk seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Konsep ini bukan faktor bawaan, tetapi berkembang dari pengalaman terus menerus. Sedangkan Harlock mendefinisikan konsep diri sebagai gagasan seseorang tentang diri sendiri dan apa adanya. Konsep ini menggambarkan bagaimana orang menanggapi terhadap peran dan hubungan orang lain, dan sangat bergantung pada mereka.

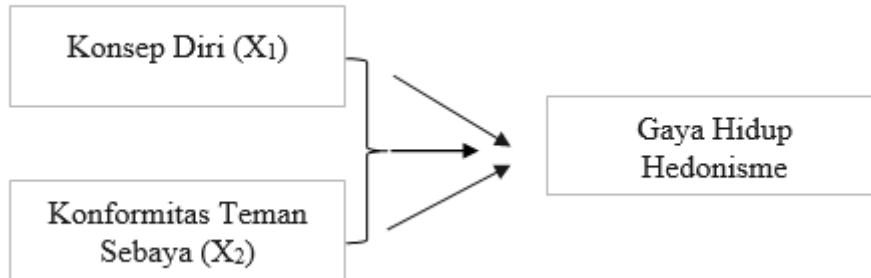
Remaja dengan konsep diri yang buruk pada akhirnya memiliki gaya hidup hedonis acuh tak acuh (Tjipto, 2006). Konsep diri menentukan siapa individu sebenarnya, apa individu, dan siapa individu dalam kehidupan nyata berdasarkan pengalaman hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep diri dan konformitas teman sebaya mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa, dan mahasiswa mengikuti dan mematuhi perilaku dan aktivitas yang mengarah pada

kesenangan semata, menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya, dan mempercayai kelompok teman sebayanya yang memiliki gaya hidup hedonis.

### Gambar 1

Kerangka Teoritis / Landasan Teori



Gambar 1. 1 Kerangka Teoritis / Landasan Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti membuat landasan berpikir berdasarkan teori yang telah disimpulkan. Bahwasanya mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik adalah individu yang mampu melihat dirinya dalam kondisi yang baik pula. Hal ini sangat penting karena ketika individu mempunyai konsep diri yang tidak baik maka individu tersebut memiliki perilaku gaya hidup hedonis yang pada akhirnya tidak peduli dengan lingkungan disekitarnya (Tjipto, 2006). Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik atau penerimaan diri yang baik maka mahasiswa tersebut dapat mengontrol dirinya agar mengurangi dari perilaku gaya hidup hedonismenya. Menurut Al-Mighwar (2006) konformitas adalah cara yang dilakukan oleh seseorang supaya mempunyai sikap yang selaras terhadap aturan dalam kelompoknya supaya dapat diakui oleh kelompok. Mahasiswa yang berada dalam suatu konformitas teman sebaya memiliki keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosialnya tersebut. Sehingga, mahasiswa akan mengikuti perilaku dan aktivitas yang mengarah pada kesenangan semata dalam menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya yang memiliki gaya hidup hedonis.

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (bilangan) yang diolah dengan metode statistika serta digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dalam skala besar (Azwar, 2016: 5).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah karakteristik atau atribut atau nilai dari suatu subjek, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai yang dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulan. Tiga variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel tergantung : Gaya Hidup Hedonisme (Y)
2. Variabel bebas : Konsep Diri (X1)
3. Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya (X2)

#### **C. Definisi Operasional**

##### **1. Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup hedonisme adalah perilaku orang atau cara mereka menghabiskan waktu bersama teman, bersenang-senang dan menjadi pusat perhatian di sekitar mereka (Nurvitria, 2015:12). Gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonisme yang berorientasi pada kehidupan mahasiswa, dimana gaya hidup seperti remaja akhir atau mahasiswa menjalani hidupnya untuk membawa kebahagiaan, kesenangan dan kepuasan untuk menghindari perasaan negatif dengan menghabiskan uang dan waktu setiap hari. Gaya hidup hedonisme mahasiswa diukur dengan skala gaya hidup hedonisme yang peneliti modifikasi dari skala



yang dibuat oleh Mutia (2020) menggunakan teori dari Engel yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek minat, aktivitas dan opini. Semakin tinggi skor hedonisme yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme yang dimilikinya dan begitu pula sebaliknya.

## **2. Konsep Diri (X1)**

Konsep diri adalah keyakinan, perasaan, dan penilaian individu tentang dirinya sendiri, dan mempengaruhi bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya dalam situasi sosial. Tinggi rendahnya konsep diri akan dijelaskan dengan menggunakan skala konsep diri yang akan disusun oleh peneliti menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Hurlock (2005: 58) yang meliputi citra fisik dan citra psikologis. Semakin tinggi skor konsep diri yang diperoleh, maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki, begitu pula sebaliknya.

## **3. Konformitas Teman Sebaya (X2)**

Konformitas teman sebaya adalah tingkah laku atau sikap seseorang yang bahkan mengubah cara-caranya agar dapat diterima dalam kelompoknya. Konformitas teman sebaya diukur dengan skala konformitas teman sebaya yang peneliti modifikasi dari skala yang dibuat oleh Mutia (2020) menggunakan teori David O'sears yang terdiri dari tiga aspek yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Semakin tinggi skor konformitas teman sebaya yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula konformitas teman sebaya yang terjadi dan sebaliknya.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 27 Maret sampai tanggal 15 Mei 2023 di Universitas Diponegoro Semarang.

## **E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Administrasi Publik Angkatan 2017 Universitas Diponegoro Semarang yang berjumlah 130 orang.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 62). Teori Bailey menjelaskan bahwa untuk menentukan sampel penelitian menggunakan analisis data statistik dengan ukuran sampel paling minimum adalah 30. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus perhitungan oleh Krejckie dan Morgan (Sugiyono, 2013), dengan tabel perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1**

Tabel jumlah sampel Krejckie dan Morgan

*Table 1 Jumlah sampel Krejckie dan Morgan*

<b>N</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>S</b>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367

130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	383

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, apabila populasi berjumlah 130 mahasiswa, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2013), teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang
2. Mahasiswa angkatan 2017
3. Jurusan administrasi publik

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode skala. Skala ukur adalah konvensi yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan pendek jarak suatu alat ukur guna menghasilkan data kuantitatif dengan menggunakan alat ukur tersebut (Sugiyono, 2014: 92). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu melalui *googleform* dengan link <https://forms.gle/YGjT1rDkh3u8F6zFA>.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala gaya hidup hedonisme, skala konsep diri, dan skala konformitas teman sebaya. Skala ini

menggunakan empat skor jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Selanjutnya skala dibentuk dalam bentuk item pertanyaan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Perhitungan skor dalam skala yang digunakan adalah skor 1-4. Beban skor untuk pernyataan *favorable*, yaitu : sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Sedangkan untuk item *unfavorable*, yaitu : sangat sesuai = 1, sesuai = 2, tidak sesuai = 3, sangat tidak sesuai = 4.

**Tabel 2**  
Range Skor

*Table 2 Range Skor*

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Skala-skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Gaya Hidup Hedonisme

Item-item yang terdapat pada skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek gaya hidup hedonisme:

- a. Minat
- b. Aktivitas
- c. Opini

Skala ini memiliki dua jenis item, yaitu item yang *favorable* (mendukung) dan item yang *unfavorable* (tidak mendukung).

**Tabel 3**

## Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonisme

*Table 3 Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonisme*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Minat	Ketertarikan terhadap objek yang menyenangkan	1, 8, 42	4, 11, 20	6
	Ketertarikan terhadap peristiwa yang menyenangkan	3, 18, 31	15, 26, 37	6
Aktivitas	Banyak menghabiskan waktu diluar untuk hal yang tidak penting	2, 36, 39	19, 24, 32	6
	Memilih barang yang kurang diperlukan	9, 27, 41	7, 12, 29	6
	Sering ke pusat pembelanjaan atau cafe	10, 33, 40	17, 22, 35	6
Opini	Pendapat terhadap respon sosial	14, 23, 25	6, 13, 30	6
	Menilai positif produk baru	5, 28, 34	16, 21, 38	6
<b>Jumlah Aitem</b>		21	21	42

## 2. Skala Konsep Diri

Item-item yang terdapat pada skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek konsep diri:

- a. Citra fisik
- b. Citra psikologis

**Tabel 4**

Blueprint Skala Konsep Diri

*Table 4 Blueprint Skala Konsep Diri*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Citra Fisik	Perasaan individu terhadap fisiknya	4, 13, 20	8, 18, 32	6
	Sikap individu terhadap fisiknya	7, 22, 35	2, 16, 30	6
Citra Psikis	Pemahaman diri	5, 11, 27	1, 14, 24	6
	Perasaan harga diri	9, 19, 34	21, 31, 38	6
	Tidak khawatir terhadap masa lalu dan masa yang akan datang	15, 23, 29	3, 12, 28	6
	Penerimaan diri yang sama harganya dengan orang lain dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain	10, 17, 36	25, 33, 40	6
	Kecukupan	26, 39, 41	6, 13, 37	6
<b>Jumlah Aitem</b>		21	21	42

### 3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Item-item yang terdapat pada skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya:

- a. Kekompakan dalam kelompok
- b. Kesepakatan dalam kelompok
- c. Ketaatan dalam kelompok

**Tabel 5**

#### Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya

*Table 5 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Kekompakan dalam Kelompok	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kuliah	12, 22	4, 14	4
	Hubungan yang erat dalam pertemanan	27, 34	9, 21	4
	Kuatnya daya tarik antar sesama teman	6, 16	11, 35	4
	Pengetahuan sesama teman kuliah	2, 17	15, 20	4
Kesepakatan dalam Kelompok	Kepercayaan antar teman kuliah	13, 23	40, 46	4
	Mampu memberikan	5, 29	24, 38	4

	pendapat tentang teman kuliah			
	Menyamakan persepsi dengan teman kuliah	26, 33	30, 45	4
	Menyesuaikan diri dengan aktivitas teman kuliah	7, 19	36, 42	4
Ketaatan	Memenuhi peraturan dalam pertemanan	18, 28	31, 44	4
	Saling menjaga kepercayaan	8, 25	39, 41	4
	Kerja sama antar teman kuliah	3, 10	43, 47	4
	Memenuhi permintaan teman kuliah	1, 4	32, 37	4
<b>Jumlah Aitem</b>		24	24	48

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat uji untuk mengukur suatu properti secara akurat (Azwar, 2018: 95). Seorang tester dianggap valid jika dapat mengukur atribut secara akurat. Tester atau alat pengukur dengan tingkat validitas dan akurasi yang tinggi memberikan kesalahan minimum dalam penelitian (Azwar, 2018: 95). Validitas yang tinggi dari suatu



instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat kebenaran yang tinggi dan juga merupakan alat pengumpul data penelitian.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan standar pengukuran koefisien validitas  $r_{xy} = 0,3$ . Apabila hasil koefisien lebih dari 0,3 maka butir aitem ber-validitas tinggi, dan apabila hasil koefisien kurang dari 0,3 maka validitas butir aitem rendah sehingga tidak dapat digunakan dan harus diganti dengan butir aitem lainnya.

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan dasar rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi
- $\chi$  : nilai total untuk item X
- $\gamma$  : nilai total untuk item Y
- $n$  : jumlah sample

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana penelitian dapat dipercaya (Matondang, 2009: 93). Menurut Arikunto (2006:15), reliabel adalah alat yang dapat dipercaya sebagai alat ukur suatu atribut kumpulan data karena alat ukurnya baik.

Penghitungan tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS teknik *Alfa Cronbach* dengan dasar rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K : kuadrat rata-rata antar subjek

$\sum s_i^2$  : rata-rata kesalahan kuadrat

$s_t^2$  : varians total

Metode *alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) dari 0,00 sampai 1,00. Menurut Triton (2005, Effendi, 2021:131) apabila skala tersebut dikelompokan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
  2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
  3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
  4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
  5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel
3. Hasil Uji Coba Skala

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala terhadap 30 subjek dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil uji coba ketiga skala adalah sebagai berikut:

a. Skala Gaya Hidup Hedonisme

Skala gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek Rianton. Hasil dari analisis validitas menunjukkan ada 25 aitem valid dan 17 aitem gugur karena  $R \leq 0,30$ . Adapun aitem yang gugur dari skala gaya hidup hedonisme diantaranya 4, 7, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 35, 38. Kemudian hasil dari analisis reliabilitas sebesar 0.786 yang artinya skala gaya hidup hedonisme yang

digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena koefisien reliabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,6. Berikut blueprint skala gaya hidup hedonisme yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 6**

*Blueprint Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonisme*

*Table 6 Blueprint Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonisme*

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Minat	1, 8, 42	4*, 11*, 20*	6
	3, 18, 31*	15, 26, 37	6
Aktivitas	2, 36, 39	19*, 24*, 32*	6
	9, 27, 41	7*, 12*, 29*	6
	10, 33, 40	17, 22*, 35*	6
Opini	14, 23, 25*	6, 13*, 30*	6
	5, 28, 34	16*, 21, 38*	6
Total	21	21	42

Keterangan : \* (item yang gugur)

b. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek Hurlock. Hasil dari analisis validitas menunjukkan ada 25 aitem valid dan 17 aitem gugur karena  $R \leq 0,30$ . Adapun aitem yang gugur dari skala konsep diri diantaranya 4, 7, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 35, 38. Kemudian hasil dari analisis reliabilitas sebesar 0.786 yang artinya skala konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena koefisien reliabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,6. Berikut *blueprint* skala konsep diri yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 7**

## Blueprint Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

*Table 7 Blueprint Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Citra	4*, 13*, 20*	8, 18, 32*	6
Fisik	7*, 22*, 35*	2, 16*, 30*	6
Psikis	5, 11*, 27	1, 14, 24*	6
	9, 19*, 34	21, 31*, 38*	6
	15, 23, 29*	3, 12*, 28	6
	10, 17, 36	25*, 33, 40	6
	26, 39, 41	6, 42, 37	6
Total	21	21	42

Keterangan : \* (item yang gugur)

## c. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek David O'sears. Hasil dari analisis validitas menunjukkan ada 25 aitem valid dan 24 aitem gugur karena  $R \leq 0,30$ . Adapun aitem yang gugur dari skala konformitas teman sebaya diantaranya 2, 3, 4, 7, 8, 10, 12, 17, 18, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 40, 42, 43, 45, 48. Kemudian hasil dari analisis reliabilitas sebesar 0.777 yang artinya skala konformitas teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena koefisien reliabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,6. Berikut *blueprint* skala konformitas teman sebaya yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 8**

## Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

*Table 8 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
	12*, 22*	4*, 14	4
	27*, 34*	9, 21*	4

Kekompakan dalam Kelompok	6, 16	11, 35*	4
	2*, 17*	15, 20	4
Kesepakatan dalam Kelompok	13, 23	40*, 46	4
	5, 29	24*, 38	4
	26*, 33*	30*, 45*	4
	7*, 19	36, 42*	4
Ketaatan	18*, 28*	31, 44	4
	8*, 25	39, 41	4
	3*, 10*	43*, 47	4
	1, 48*	32, 37	4
Total	24	24	48

Keterangan : \* (item yang gugur)

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### i. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dan jika ditemukan signifikansi kurang dari 0,05, sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan, 2015: 74).

#### ii. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah pengujian untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel. Uji linearitas dapat dikatakan sangat penting karena berkaitan dengan bias tidaknya hasil analisis secara keseluruhan.

Suatu hubungan dikatakan linier jika memiliki nilai F signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (dalam Ridwan, 2008: 172). Uji linearitas pada penelitian ini melalui *uji test of linearity* menggunakan program SPSS dengan nilai taraf signifikan 0,05.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas) (Janie, 2012: 19). Untuk mengetahui uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai VIF. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melihat multikolinieritas menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*, dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai VIF > 10.00 dan nilai *tolerance* < 0.10 (Janie, 2012: 23).

## **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan dalam menentukan kesimpulan berdasarkan analisis data. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat sejauh mana hipotesis penelitian dapat diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini bertujuan untuk memperkirakan perubahan nilai variabel dependen yang bergantung pada naik turunnya nilai variabel independen (Sugiyono, 2013). Nilai signifikansi yang digunakan sebagai standar minimum adalah  $\leq 0.01$ . Apabila nilainya  $\leq 0.01$ , maka hipotesis dapat diterima dan dapat dikatakan signifikan (Azwar, 2005:43)

Menurut Gani & Amalia (2014: 136) uji analisis regresi linear berganda dapat diperoleh melalui perhitungan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Y : Gaya hidup hedonisme

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme

X1 : Konsep diri

b2 : Koefisien regresi antara konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme

X2 : Konformitas teman sebaya

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Subjek**

Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Administrasi Publik Angkatan 2017 Universitas Diponegoro Semarang. Pengumpulan data berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 27 Maret sampai tanggal 15 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 mahasiswa dengan total keseluruhan subjek yang didapat sebanyak 97 subjek dengan distribusi data sebagai berikut:

Uji Deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran mengenai ciri khas mahasiswa jurusan Administrasi Publik Angkatan 2017 Universitas Diponegoro Semarang dalam menjawab skala-skala yang telah diberikan oleh peneliti. Gambaran tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata skor (mean), simpangan baku (std. deviation), nilai minimum, dan nilai maksimum. Untuk melakukan uji deskriptif peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 9**  
Hasil Uji Deskriptif

*Table 9 Hasil Uji Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup Hedonisme (Y)	97	39	100	67.39	13.672
Konsep Diri (X1)	97	55	100	69.71	7.971



Konformitas Teman Sebaya (X2)	97	41	84	55.89	5.420
Valid N (listwise)	97				

Berdasarkan uji deskriptif di atas, diketahui bahwa pada variable konsep diri yang diukur dengan skala konsep diri (X1) memiliki skor data minimum 55 dan skor data maksimum sebesar 100 dengan rata-rata (mean) sebesar 69,71, dengan standard deviation sebesar 7,971. Pada variabel Konformitas Teman Sebaya (X2) memperoleh skor data minimum 41 dan skor data maksimum sebesar 84 dengan rata-rata (mean) sebesar 55,89, dengan standard deviation sebesar 5,420. Kemudian pada variable Gaya Hidup Hedonisme (Y) mendapat skor data minimum 39 dan skor data maksimum sebesar 100 dengan rata-rata (mean) sebesar 67,39, serta standard deviation sebesar 13,672.

## B. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi dari masing-masing variabel dapat diketahui dengan rata-rata skor (mean) dan *standard deviation* menggunakan panduan batasan menurut Azwar (2013), yang memiliki tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

### 1. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup Hedonisme (Y)

**Tabel 10**

Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme

Table 10 Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$< 54$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$54 \leq X < 81$	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD$	$\geq 81$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori rumusan diatas, maka mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro

Semarang dikatakan memiliki gaya hidup hedonisme yang rendah apabila skor kurang dari 53, kemudian memiliki gaya hidup hedonisme yang sedang jika memperoleh skor diantara 54-80, serta memiliki tingkat gaya hidup hedonisme yang tinggi apabila skor lebih dari 81. Sehingga hasil yang diperoleh tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**

Distribusi Variabel Gaya Hidup Hedonisme

*Table 11 Distribusi Variabel Gaya Hidup Hedonisme*

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	18	18,6	18,6	18,6
Sedang	63	64,9	64,9	83,5
Tinggi	16	16,5	16,5	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 18 mahasiswa (18,6%) memiliki tingkat hedonisme yang rendah, 63 mahasiswa (64,9%) memiliki tingkat hedonisme sedang, dan 16 mahasiswa (16,5%) memiliki tingkat hedonisme yang tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat hedonisme pada mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang berada pada kategori sedang.

**2. Kategorisasi Variabel Konsep Diri (X1)**

**Tabel 12**

Kategorisasi Konsep Diri

*Table 12 Kategorisasi Konsep Diri*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$< 62$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$62 \leq X < 78$	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	$\geq 78$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori rumusan diatas, maka mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang dikatakan memiliki konsep diri yang rendah apabila skor kurang dari 61, kemudian memiliki konsep diri yang cukup jika memperoleh skor diantara 62-77, serta memiliki tingkat konsep diri yang tinggi apabila skor lebih dari 78. Sehingga hasil yang diperoleh tingkat konsep diri pada mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
Distribusi Variabel Konsep Diri

*Table 13 Kategorisasi Konsep Diri*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	5	5,2	5,2	5,2
Sedang	81	83,5	83,5	88,7
Tinggi	11	11,3	11,3	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 5 mahasiswa (5,2%) memiliki tingkat konsep diri yang rendah, 81 mahasiswa (83,5%) memiliki tingkat konsep diri sedang, dan 11 mahasiswa (11,3%) memiliki tingkat konsep diri yang tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat konsep diri pada mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang berada pada kategori sedang.

### 3. Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya (X2)

**Tabel 14**

Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

*Table 14 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$< 50$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$50 \leq X < 61$	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD$	$\geq 61$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori rumusan diatas, maka mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang dikatakan memiliki konformitas teman sebaya yang rendah apabila skor kurang dari 49, kemudian memiliki konformitas teman sebaya yang cukup jika memperoleh skor diantara 50-60, serta memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi apabila skor lebih dari 61. Sehingga hasil yang diperoleh tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**

Distribusi Variabel Konformitas Teman Sebaya

*Table 15 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	6,2	6,2	6,2
Sedang	77	79,4	79,4	85,6
Tinggi	14	14,4	14,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 6 mahasiswa (6,2%) memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah, 77 mahasiswa (79,4%) memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang, dan 14 mahasiswa (14,4%) memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat konformitas teman

sebayu pada mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan dari data kategorisasi tersebut, disimpulkan bahwa pada variabel konsep diri, konformitas teman sebayu, dan gaya hidup hedonisme berada pada tingkat yang sama dengan kategorisasi sedang yaitu konsep diri dengan 81 mahasiswa (83,5%), konformitas teman sebayu dengan 77 mahasiswa (79,4%), dan gaya hidup hedonisme dengan 63 mahasiswa (64,9%).

### C. Hasil Uji Asumsi

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan, 2015: 74).

Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 16**  
Hasil Uji Normalitas Gaya Hidup Hedonisme, Konsep Diri, dan Konformitas Teman Sebayu

*Table 16 Hasil Uji Normalitas Gaya Hidup Hedonisme, Konsep Diri, dan Konformitas Teman Sebayu*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,39
	Std. Deviation	13,672

Most Extreme Absolute Differences		,075
	Positive	,075
	Negative	-,047
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang diambil tergolong data yang terdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang didapat pada tabel tersebut adalah  $0,200 > 0,05$ .

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen maupun variabel independen bersifat linear atau tidak, dan dapat diketahui melalui teknik *test of linearity* dengan suatu hubungan dikatakan linier jika memiliki nilai F signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Ridwan, 2008: 172).

Uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 17**

Hasil Uji Linearitas Konsep diri dengan Gaya Hidup Hedonisme

Table 17 Hasil Uji Linearitas Konsep diri dengan Gaya Hidup Hedonisme

### ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya hidup	Between Groups	(Combined) Linearity	8722,576	25	348,903	2,686	,001
			6608,189	1	6608,189	50,873	,000

hedonisme	Deviation from	2114,387	24	88,099	,678	,856
*	Linearity					
konsep	Within Groups	9222,538	71	129,895		
diri	Total	17945,113	96			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan yang jelas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dari hasil output uji linearitas diatas diketahui bahwa konsep diri terhadap hedonisme memiliki hubungan yang linear dikarenakan nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,856 > 0,05$  yang menandakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 18**

Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme

*Table 18 Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme*

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup Between (Combined)	5709,708	22	259,532	1,570	,078
Hedonisme Groups Linearity	2348,405	1	2348,405	14,203	,000
* Deviation					
Konformitas from	3361,303	21	160,062	,968	,511
Teman Linearity					
Sebaya Within Groups	12235,406	74	165,343		
Total	17945,113	96			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan yang jelas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dari hasil output uji linearitas diatas diketahui bahwa konformitas terhadap hedonisme memiliki hubungan yang linear dikarenakan nilai

*deviation from linearity* sebesar  $0,511 > 0,05$  yang menandakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Dikatakan variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas jika nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0.10 (Janie, 2012: 23).

**Tabel 19**

Hasil Uji Multikolinieritas antar Variabel Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya

*Table 19 Hasil Uji Uji Multikolinieritas antar Variabel Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18,195	12,734		-1,429	,156		
	X2	,354	,223	,140	1,587	,116	,838	1,193
	X1	,944	,152	,550	6,228	,000	,838	1,193

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0.838 yang mana lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.193 yang mana lebih kecil dari 10.00. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi antar variabel bebas pada penelitian ini, sehingga model regresi dapat dipakai.

### D. Hasil Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis dapat dilakukan jika semua uji asumsi sudah selesai dilakukan sesuai dengan



ketentuan yang digunakan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, terdapat pengaruh yang positif antara konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 2.6 for windows, variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga (3) yaitu Konsep Diri (X1), Konformitas Teman Sebaya (X2), dan Gaya Hidup Hedonisme (Y), hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji T

**Tabel 20**

Hasil Uji T

*Table 20 Hasil Uji T*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-18,195	12,734		-1,429	,156
,944	,152	,550	6,228	,000
,354	,223	,140	1,587	,116

a. Dependent Variable: Y

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% dari  $df = n - K - 1$  diperoleh.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.01. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima, karena terdapat peran variabel konsep

diri terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Selanjutnya pada tabel diatas juga diketahui bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0.116 yang mana lebih besar dari 0.01. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak karena tidak terdapat peran variabel konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Dari tabel 20 dalam penelitian ini dapat diketahui persamaan garis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -18,195 + ,944 X_1 + ,354 X_2$$

Dilihat dari persamaan regresi diatas, maka:

- 1)  $\alpha = -18,195$ . Artinya nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel independen (konsep diri dan konformitas teman sebaya). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel gaya hidup hedonisme akan turun.
- 2)  $\beta_1 = 0,944$ . Artinya jika konsep diri ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka gaya hidup hedonisme ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,944 atau 94,4%, koefisien bernilai positif artinya antara konsep diri ( $X_1$ ) dan gaya hidup hedonisme ( $Y$ ) berhubungan positif. Kenaikan konsep diri ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan pada konformitas ( $Y$ ).
- 3)  $\beta_2 = 0,354$ . Artinya jika konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka gaya hidup hedonisme ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,354 atau 35,4% koefisien bernilai positif artinya antara konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) dengan gaya hidup hedonisme ( $Y$ ) berhubungan positif. Kenaikan konformitas teman sebaya akan mengakibatkan kenaikan pada gaya hidup hedonisme.

## 2. Pengujian Hipotesis H3 dengan Uji F

**Tabel 21**

Hasil Uji F

Table 21 Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6904,178	2	3452,089	29,390	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11040,935	94	117,457		
	Total	17945,113	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil output diatas, diperoleh F hitung adalah 29,390 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena F hitung  $29,390 > 3,09$  (F Tabel). Artinya variabel konsep diri (X1), konformitas teman sebaya (X2) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap gaya hidup hedonisme (Y) (H3 diterima).

**Tabel 22**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,372	10,838

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.372. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama mampu berpengaruh sebesar 37.2% terhadap gaya hidup hedonisme pada

mahasiswa. Sedangkan 62.8% lainnya dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

## **E. Pembahasan**

Subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

### **1. Pengaruh Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa**

Hipotesis pertama didapatkan nilai T hitung  $6,228 > 1.985$  (t tabel) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan secara parsial, bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri maka akan semakin tinggi pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri maka akan semakin rendah pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri menyumbang secara efektif sebanyak 0,944 atau 94,4% terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Seseorang memiliki konsep diri yang tergolong baik jika sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik pula tanpa selalu merasa kurang tentang dirinya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Hurlock (2005: 58) bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi konsep diri ada dua yaitu citra fisik dan citra psikologis. Seseorang yang memiliki fisik yang sempurna di mata orang lain dan juga dapat mengendalikan emosinya dengan baik dapat lebih mudah diterima dengan baik dalam suatu lingkup sosialnya. Seseorang dengan konsep diri yang positif juga memungkinkan seseorang tersebut secara bertahap menerima masalah yang muncul. Selain itu, hal itu

akan berdampak positif bagi orang-orang di sekitarnya. Seseorang dengan konsep diri yang baik dapat mengontrol dirinya agar tidak mudah terpengaruh dengan perilaku gaya hidup hedonisme.

Keterkaitan konsep diri dengan gaya hidup hedonisme dapat dipahami bahwa, gaya hidup hedonisme di pandang sebagai pola perilaku yang didasarkan pada aktivitas yang berpusat pada kesenangan, seperti gemar bermain atau menghabiskan waktu di tempat umum, membeli produk yang mahal, dan senang menjadi pusat perhatian (Kotler & Armstrong, 2007). Clara R. Pudjijogyanti (1995) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penentu tingkah laku seseorang, seperti apakah akan baik atau buruk perilaku tersebut. Seseorang dengan konsep diri yang baik dapat mengontrol dirinya agar tidak mudah terpengaruh dengan perilaku gaya hidup hedonisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Oktaviani Cahyaningsih & Damajanti Kusuma Dewi (2019: 6) tentang hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian gaya berpakaian mahasiswa, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri mahasiswa dengan kesesuaian dalam gaya berpakaian. Artinya skor konsep diri yang lebih tinggi berhubungan dengan skor kesesuaian gaya berpakaian yang lebih rendah dan skor konsep diri yang lebih rendah berhubungan dengan skor kesesuaian gaya berpakaian yang lebih tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara konsep diri siswa dengan gaya berpakaian mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Nanda Rizky (2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Maka dari itu, seseorang yang memiliki konsep diri tergolong tinggi akan

lebih mudah untuk mengontrol dirinya agar tidak mudah terpengaruh gaya hidup hedonisme dikarenakan konsep diri yang baik tersebut.

## **2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa**

Hipotesis kedua didapatkan nilai T hitung  $1,587 < 1.985$  (t tabel) dengan nilai signifikansi  $0,116 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan secara parsial, bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh namun tidak signifikan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Hal ini memberikan bukti bahwa nilainya bertolak belakang. Maksud dari bertolak belakang karena konformitas teman sebaya naik sedangkan gaya hidup hedonisannya turun. Karena bertolak belakang tersebut, maka mempengaruhi namun tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebanyak 0,354 atau 35,4% terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Sehingga konformitas teman sebaya pada penelitian ini tergolong rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Franciska Sukarno & Endang Sri Indrawati (2018: 7) tentang gaya hidup hedonisme pada siswa menghasilkan penelitian yang berupa adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonisme pada siswa. Jadi semakin tinggi derajat kebersamaan maka semakin tinggi kenikmatan hidup, dan sebaliknya semakin rendah derajat kebersamaan maka semakin rendah kenikmatan hidup. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme. Konformitas teman sebaya terjadi apabila individu mencoba untuk berperilaku yang sama dengan teman sebayanya agar diterima di dalam kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya pada penelitian ini adalah perilaku atau sikap individu yang bahkan merubah kebiasaannya agar dapat diterima dalam kelompoknya. Individu akan berusaha menyesuaikan sebagaimana kebiasaan konformitasnya dalam berperilaku.

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme dan menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme. Namun, hasil dari penelitian tentang konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa ini menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme. Sehingga, hasil penelitian ini paling tidak relevan dengan penelitian terdahulu tersebut namun berbeda dengan hasil penelitian dari konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah dan John (2015) juga menyatakan bahwa konformitas hedonis berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif, karena semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan orang-orang melakukan konformitas karena ingin disukai oleh orang-orang disekitarnya sehingga menjadikan orang-orang berperilaku konsumtif. Konformitas merupakan sebuah jenis kegiatan sosial dimana seseorang dapat mengubah tingkah laku dan sikap mereka agar dapat diterima dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku di tempat tinggalnya tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara pada dua mahasiswa jurusan administrasi publik angkatan 2017 Universitas Diponegoro Semarang dengan tingkat konformitas teman sebaya yang rendah. Mahasiswa satu menjelaskan bahwa pada usianya yaitu pada usia yang memasuki dewasa awal, mahasiswa tersebut lebih memilih untuk melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Mahasiswa tersebut juga berpendapat bahwa dia memiliki prinsip yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitarnya termasuk lingkup pertemanannya. Begitu pula pada mahasiswa dua yang menjelaskan bahwa mahasiswa tersebut lebih memilih untuk fokus pada dirinya dan pekerjaannya sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Pada usia tersebut juga yaitu usia yang memasuki masa dewasa awal, dimana seseorang mulai dapat berpikir untuk dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Hal ini juga yang menyebabkan seseorang tidak mudah untuk ikut-ikutan atau terpengaruh pada temannya.

### **3. Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa**

Hipotesis ketiga didapatkan F hitung adalah 29,390 dengan nilai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena F hitung ( $29,390 > 3,09$  (F Tabel) artinya variabel konsep diri (X1), konformitas teman sebaya (X2) berpengaruh positif secara bersama-sama atau simultan terhadap gaya hidup hedonisme (Y) pada mahasiswa. Maka semakin tinggi tingkat konsep diri dan konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri dan konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Hal tersebut berarti jika konsep diri dan konformitas teman sebaya memberikan dampak dalam terbentuknya gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Pada penelitian ini diketahui nilai koefisien determinasi 0,372 atau 37,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya menyumbang sebesar 37,2% terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap munculnya perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang Hal ini berkaitan dengan teori hirarki kebutuhan manusia tentang *need for self-esteem* (kebutuhan akan rasa harga diri) dari Abraham H. Maslow, yang menjelaskan bahwa individu perlu dihargai atas apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini, individu akan berjuang untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri atas apa yang dilakukannya, apabila kebutuhannya tersebut tercapai maka akan memiliki perasaan yang puas karena mendapatkan penghargaan dari orang lain.



Penelitian yang dilakukan oleh Shita Lusi Wardhani & Bambang Setia Wibowo (2018:5) tentang pengaruh konformitas dan konsep diri (*Prestige*) terhadap minat Beli Online Mahasiswa juga menyatakan adanya pengaruh konformitas dan konsep diri (*prestige*) terhadap minat beli online mahasiswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor langsung yang mempengaruhi minat beli online mahasiswa dengan perilaku konsumtif mahasiswa sebagai variabel pemediasi adalah perilaku konsumtif, sedangkan konformitas dan konsep diri (*prestige*) berpengaruh tidak langsung terhadap minat beli online mahasiswa karena harus melewati variabel pemediasi yaitu perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Qori Nabila & Agustin Handayani (2019) juga menyatakan bahwa konsep diri remaja dan kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi munculnya gaya hidup hedonisme. Hal ini dikarenakan perkembangan remaja sangat bergantung pada interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Jika orang-orang di sekitarnya memiliki pengaruh yang baik terhadap dirinya, maka remaja tersebut akan berperilaku baik, dan jika orang-orang disekitarnya memiliki pengaruh yang buruk maka remaja tersebut akan berperilaku buruk. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara variabel konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang cukup erat untuk saling memprediksi. Ketika individu memiliki tingkat konsep diri yang baik maka individu tersebut dapat mengontrol dirinya dengan baik pula, sehingga akan menghasilkan tingkat gaya hidup hedonisme yang rendah.

Selain itu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme menurut Kotler (2000) ada faktor secara internal dan eksternal, diantaranya merupakan konsep diri dan kelompok referensi.

Penelitian ini sudah mencapai tujuannya yaitu untuk membuktikan ada pengaruh antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Sehingga semakin tinggi tingkat konsep diri teman sebaya maka

akan semakin tinggi pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Namun secara keseluruhan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan. Kelemahan pada penelitian ini diantaranya pertama, dalam penelitian ini dilakukan secara online menggunakan googleform sehingga kurangnya komunikasi secara langsung dengan subjek. Kedua, peneliti kurang memperhatikan pemilihan karakteristik subjek secara mendetail. Peneliti hanya menggunakan subjek mahasiswa satu jurusan dan satu angkatan saja, padahal variabel gaya hidup hedonisme bisa diteliti di semua mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang tinggi. Ketiga, waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini terlalu lama, hingga datanya kurang valid dikarenakan subjek sudah banyak yang lulus dari Universitas tersebut hingga kurang memenuhi kriteria dalam pengambilan subjek. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh yang tinggi, sedang maupun rendah dalam perilaku gaya hidup hedonisme. Beberapa faktor gaya hidup hedonisme yang dapat digunakan sebagai variabel penelitian selanjutnya seperti sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh namun tidak signifikan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Artinya variabel konsep diri dan konformitas teman sebaya sama-sama memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konsep diri dan konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Semakin rendah konsep diri dan konformitas teman sebaya, maka semakin rendah pula tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Maka hipotesis pertama dan ketiga dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis kedua ditolak. Hal ini memberikan bukti bahwa nilainya bertolak belakang. Maksud dari bertolak belakang karena konformitas teman sebaya naik sedangkan gaya hidup hedonisannya turun. Karena bertolak belakang tersebut, maka mempengaruhi namun tidak signifikan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti berdasarkan prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme yang diuji dalam penelitian ini hanya konsep diri dan konformitas teman sebaya saja. Sedangkan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme seperti sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi, keluarga, kebudayaan, dan kelas sosial.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan *googleform*, sehingga perlu jangka waktu yang tidak sebentar untuk menunggu terkumpulnya data dari semua responden.
3. Waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini terlalu lama, hingga datanya kurang valid dikarenakan subjek sudah banyak yang lulus dari Universitas tersebut hingga kurang memenuhi kriteria dalam pengambilan subjek.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan konsep diri berada dalam kategori rendah dan konformitas teman sebaya berada dalam kategori sedang. Maka dari itu, diharapkan adanya peningkatan konsep diri pada mahasiswa agar tingkat hedonismenya turun, dan menurunkan konformitas teman sebayanya agar tingkat gaya hidup hedonisnya juga turun. Sehingga diharapkan mahasiswa memiliki keyakinan, kemandirian, dan lebih menata dirinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau teman sebayanya hingga memunculkan perilaku gaya hidup hedonisme. Mahasiswa diharapkan untuk berperilaku ataupun membeli barang dan menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang berguna, juga mempertimbangkan aspek emosional yang hanya semata.

2. Bagi Jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro Angkatan 2017  
Konsep diri dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap gaya hidup hedonisme, sehingga bagi pihak instansi diharapkan untuk dapat untuk meningkatkan konsep diri pada mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang menyebabkan gaya hidup hedonisme pada seseorang seperti faktor keluarga, faktor persepsi, dan lain halnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mighwar, M. (2016). Psikologi remaja: Petunjuk bagi guru dan orangtua.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Azwar, S. (2016). Metode penelitian komunikasi. *Bandung: Cipta Pustaka Media*.
- Benner, P. (1985). Quality of life: A phenomenological perspective on explanation, prediction, and understanding in nursing science. *Advances in nursing science*.
- Berk, L. E. (1993). *Infants, children, and adolescents*. Allyn & Bacon.
- Brilliandita, A., & Putrianti, F. G. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswi psikologi Ust Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 5(2), 45-49.
- Burns, R. B. (1993). Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. *Jakarta: Arcan*.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Instructor's manual to accompany psychology of adjustment and human relationships*. McGraw-Hill.
- Chaney, D. (1996). Life styles (terjemahan). *Sebuah pengantar komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra*.
- Chaplin, J. P. (2004). Kamus lengkap psikologi, (Terjemahan Kartini dan Kartono). *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- CRONBACH, L. (1963). From harcourt, brace & world. *Intellect*, 91, 417.
- Damar Adi Hartaji, R. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua.
- Familia, T. P. (2006). Konsep diri positif, menentukan prestasi anak. *Yogyakarta: Kanisius*.

- Fuhrman, B. S. (1990). *Adolescence, adolescents* 2nd edition. Illinois: Scott, Foresman & Company.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat analisis data: Aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*. Penerbit Andi.
- Harjanti, M. (2001). Hubungan antara motivasi berafiliasi dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. *Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM*.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Islamy, R. Y. S. N., Yuniwati, E. S., & Abdullah, A. (2021, June). Perilaku hedonis pada masa dewasa awal. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-190).
- Japarianto, E. (2013). Analisa faktor type hedonic shopping motivation dan faktor pembentuk kepuasan tourist shopper di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 76-85.
- Karmila, R., Ananda, A., & Indrawadi, J. (2018). Pengaruh media sosial dan konsep diri terhadap gaya hidup siswa SMAN 3 Kota Solok. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 120-125.
- Khumaini, A. M., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan konsep diri dengan konformitas teman sebaya dalam kegiatan perkuliahan pada mahasiswa baru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Character*, 4(2).

- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, a consumer disease of the modern age: Gender and hedonic shopping in Turkey. *Global media journal*, 4(8), 200-212.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of marketing*. Pearson education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Manajemen pemasaran.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Moeliono, A. M. (1988). Tata bahasa baku Indonesia. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Perum Balai Pustaka, Jakarta*.
- Monks, J. F., & Knoers, A. M. P. (2014). Psikologi perkembangan; Pengantar dalam berbagai bagiannya.
- Mutia. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Syiah Kuala.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015, November). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota Malang. In *Psychologi Forum UMM (1998)* (pp. 978-79).
- Naviarta, Mia. (2018). *Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP N 40 Semarang tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nindyastari, D. (2012). Gaya hidup remaja yang melakukan clubbing.
- Nurani, R. D. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 179-189.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas hedonis dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697.



- Papalia, Diane, Old, S. W., Feldman, R. D. (2008). Psikologi perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- PRATIWI, H., Lestari, R., & Psi, S. (2014). *Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prinstein, M. J., Brechwald, W. A., & Cohen, G. L. (2011). Susceptibility to peer influence: using a performance-based measure to identify adolescent males at heightened risk for deviant peer socialization. *Developmental psychology*, 47(4), 1167.
- Purnaningtyas, L. F., & Masykur, A. M. (2015). Konsep diri dan kecenderungan bullying pada siswa SMK Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 186-190.
- Purwanti, P. A. (2015). Gaya hidup hedonisme di kalangan remaja putri (studi kasus komunitas warung bumi ayu, jalan gunung agung, Kota Denpasar). *Skripsi Universitas Udayana*.
- Rahman, A. A. (2014). Psikologi sosial; Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik.
- Salam, B. (2000). Etika individual pola dasar filsafat moral. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Sarwono, S. W. (1994). Psikologi remaja.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). Psikologi sosial edisi kelima jilid 2. *Erlangga. Jakarta*.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). Ilmu pendidikan.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di sma pl don bosko semarang. *Jurnal empati*, 7(2), 710-715.
- Susanto, A. B. (2001). *Potret-potret gaya hidup & citra metropolis*. Penerbit Buku Kompas.
- Syaiful, I. A., & Sari, A. V. K. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen dalam bertransaksi di media sosial. *Psikohumaniora: jurnal penelitian psikologi*, 1(1), 95-112.
- Thalib, V. P., Sigarlaki, S. J., & Ranuntu, G. C. (2021). Hedonisme yang tercermin dalam film the great gatsby. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 17.
- Umayah, K. (2017). *Pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap pembelian impulsif mahasiswa program studi diploma tiga (D-III) Perbankan Syariah UIN Maliki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Vitasandy, T. D. (2006). Konsep diri pada pria biseksual. *Jurnal*.
- Wardhani, S. L., & Wibowo, B. S. (2018). Pengaruh konformitas dan konsep diri (prestige) terhadap minat beli online mahasiswa dengan perilaku konsumtif mahasiswa sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 346-363.
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### *Blue print Skala Gaya Hidup Hedonisme*

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Minat	Ketertarikan terhadap objek yang menyenangkan	(1) Saya akan mudah tertarik dengan barang-barang lucu (8) Saya akan membeli barang yang viral meskipun merugikan (42) Saya akan membeli barang-barang yang sedang trend agar tidak ketinggalan jaman	(4) Saya hanya membeli barang yang penting untuk kebutuhan (11) Saya hanya membeli barang yang dibutuhkan (20) Saya membeli barang karena diperlukan
	Ketertarikan terhadap peristiwa yang menyenangkan	(3) Saya mudah tertarik dengan kejadian yang viral (18) Saya akan mengunjungi tempat-tempat viral (31) Saya mudah tertarik dengan tempat yang dikunjungi orang-orang	(15) Saya mengunjungi tempat jika saya suka saja (26) Saya akan mengunjungi event jika menguntungkan (37) Saya tertarik ke tempat yang saya suka saja

Aktivitas	Banyak menghabiskan waktu diluar untuk hal yang tidak penting	(2) Saya bosan di rumah (36) Saya selalu menghabiskan waktu di luar rumah (39) Saya akan tetap pergi keluar meskipun tanpa tujuan	(19) Saya memanfaatkan waktu saya dengan baik (24) Saya selalu produktif (32) Saya tetap di rumah kecuali jika ada tujuan
	Memilih barang yang kurang diperlukan	(9) Jika ada barang yang lucu akan saya beli meskipun akan merugikan (27) Keinginan saya harus terpenuhi (41) Saya akan berusaha membeli barang-barang yang sama dengan teman meskipun tanpa ada rasa suka	(7) Saya hanya membeli barang yang saya butuhkan (12) Keinginan nomor dua setelah kebutuhan (29) Saya akan membeli barang semampu saya
	Sering ke pusat pembelian atau cafe	(10) Saya sering <i>hangout</i> ke cafe sama teman (33) Saya sering menghabiskan waktu saya untuk ke mall (40) Mall adalah rumah kedua saya	(17) Saya kumpul-kumpul dengan teman di <i>coffee shop</i> jika memang ada kepentingan (22) Saya ke mall jika memang <i>urgent</i>

			(35) Saya lebih suka menikmati <i>me time</i> di rumah
Opini	Pendapat terhadap respon sosial	(14) Saya melakukan hal yang sama dengan orang-orang (23) Saya selalu melakukan hal-hal yang viral (25) Saya mengikuti perkembangan jaman	(6) Saya melakukan hal-hal yang saya inginkan bukan orang lain inginkan (13) Hal yang sedang viral bukanlah prioritas kegiatan saya (30) Saya melihat hal trend menjadi hal yang biasa
	Menilai positif produk baru	(5) Saya berusaha menilai produk baru dengan positif (28) Saya akan membeli produk-produk baru (34) Saya tidak pernah melewatkan untuk mempunyai barang-barang baru	(16) Saya selektif dalam membeli barang (21) Saya membeli barang karena saya membutuhkan (38) Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki

## LAMPIRAN 2

### *Blue print* Skala Konsep Diri

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Citra Fisik	Perasaan individu terhadap fisiknya	(4) Saya bersyukur apapun yang diberikan Tuhan (13) Saya percaya diri (20) Saya bangga dengan apa yang saya miliki	(8) Saya terkadang iri dengan tubuh orang yang proporsional (18) Saya <i>insecure</i> memiliki badan yang tidak sebagus teman-teman (32) Saya malu dengan tubuh atau muka yang saya miliki
	Sikap individu terhadap fisiknya	(7) Saya berolahraga agar sehat (22) Saya melakukan perawatan agar tubuh saya terawat (35) Saya melakukan perawatan sesuai kebutuhan	(2) Saya olahraga dengan ekstrim agar tubuh saya langsing (16) Saya melakukan perawatan dipandang cantik orang lain (30) Saya melakukan perawatan agar terlihat sempurna

Citra Psikis	Pemahaman diri	(5) Saya memahami apa yang dibutuhkan tubuh saya (11) Saya memahami kapan saya harus istirahat dan harus bekerja (27) Saya memmanage waktu saya agar produktif	(1) Saya acuh keadaan tubuh saya jika lelah (14) Saya akan terus berolahraga sampai benar-benar lelah (24) Saya menggunakan waktu saya sesuka saya
	Perasaan harga diri	(9) Saya ingin dihargai karena prestasi (19) Saya akan dihargai jika saya menghargai orang lain (34) Saya berharga	(21) Saya melakukan hal apapun agar saya bisa <i>famous</i> (31) Saya ingin dianggap selalu ada (38) Saya ingin diperhatikan orang lain
	Tidak khawatir terhadap masa lalu dan masa yang akan datang	(15) Saya menjalani apapun yang ditakdirkan hari ini (23) Bagi saya masa lalu adalah suatu pembelajaran (29) Bagi saya masa depan harus diperjuangkan	(3) Saya takut akan masa depan saya (12) Saya menyesali apa yang sudah menjadi masa lalu saya (28) Saya menjalani aktifitas sesuka hati saya
	Penerimaan diri yang sama harganya dengan orang lain dan sensitif	(10) Saya bersyukur dengan keadaan hidup saya	(25) Saya iri dengan orang lain yang serba ada

	<p>terhadap kebutuhan orang lain</p>	<p>(17) Saya bangga dengan apa yang dimiliki orang lain</p> <p>(36) Semua orang sudah ada porsinya masing-masing sehingga saya tidak pernah merasa saya berbeda</p>	<p>(33) Saya iri dengan orang lain yang serba bisa</p> <p>(40) Saya iri dengan orang lain yang berkecukupan</p>
	<p>Kecukupan</p>	<p>(26) Saya merasa cukup dengan apa yang saya miliki</p> <p>(39) Saya bersikap biasa dengan orang lain yang selalu berada</p> <p>(41) Saya mengoptimalkan yang saya miliki</p>	<p>(6) Saya merasa kurang dalam hal apapun</p> <p>(42) Saya selalu iri dengan orang lain yang selalu ada</p> <p>(37) Saya berserah apapun keadaan saya tanpa usaha</p>



### LAMPIRAN 3

#### *Blue print* Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Kekompakan dalam Kelompok	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kuliah	(12) Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan (22) Saya akan berteman dengan siapa saja	(4) Saya sulit adaptasi (14) Saya akan berteman dengan orang yang sesuai dengan saya
	Hubungan yang erat dalam pertemanan	(27) Saya paham akan apa yang dirasakan teman saya (34) Saya akan membantu teman yang kesusahan	(9) Saya acuh dengan keadaan teman (21) Masalah teman merupakan urusan mereka sendiri
	Kuatnya daya tarik antar sesama teman	(6) Saya senang melihat teman yang senang (16) Saya sering melakukan hal-hal yang sama dengan teman	(11) Urusan teman bukanlah urusan saya (35) Kebersamaan bagi saya bukan prioritas
	Pengetahuan sesama teman kuliah	(2) Saya sering berbagi ilmu dengan teman (17) Saya akan bertanya dengan	(15) Saya pelit ilmu terhadap teman (20) Saya gengsi tanya dengan teman

		teman jika saya tidak bias	
Kesepakatan dalam Kelompok	Kepercayaan antar teman kuliah	(13) Saya percaya dengan teman saya (23) Saya percaya teman saya akan membimbing saya ke arah yang baik	(40) Saya selektif dalam menanamkan kepercayaan dengan teman saya (46) Saya ragu teman saya membimbing saya ke arah yang baik
	Mampu memberikan pendapat tentang teman kuliah	(5) Saya sangat mengenali teman saya jika ditanya orang lain (29) Saya memahami teman saya dengan sangat baik	(24) Saya merasa asing dengan teman saya (38) Apa yang dialami teman saya bukanlah urusan saya
	Menyamakan persepsi dengan teman kuliah	(26) Ketika berbeda pendapat kita akan berdiskusi (33) Ketika ada permasalahan saya akan berdiskusi untuk mencari jalan tengah yang terbaik	(30) Saya merasa pendapat saya paling baik (45) Saya menyangkal pendapat teman saya
	Menyesuaikan diri dengan aktivitas teman kuliah	(7) Saya senang melakukan aktivitas bersama dengan teman	(36) Saya menjalani aktivitas sesuka saya (42) Saya merupakan orang yang <i>independent</i>

		(19) Saya menyesuaikan aktivitas agar bisa bersama dengan teman	
Ketaatan	Memenuhi peraturan dalam pertemanan	(18) Saya berusaha menepati janji dengan teman (28) Saya akan membuat janji semampu saya	(31) Saya melanggar janji dengan teman saya (44) Saya berbohong dengan teman saya
	Saling menjaga kepercayaan	(8) Saya percaya dengan teman saya (25) Saya berusaha berpikiran positif dengan teman saya	(39) Saya meremehkan teman saya (41) Saya berpikiran negatif tentang teman saya
	Kerja sama antar teman kuliah	(3) Saya menjalin kerjasama yang baik dengan teman saya (10) Saya adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman	(43) Saya sulit bekerja sama dengan teman dalam hal apapun (47) Saya adalah makhluk individualis yang tidak membutuhkan teman
	Memenuhi permintaan teman kuliah	(1) Saya berusaha memenuhi keinginan teman saya (48) Saya senang jika bisa membuat teman saya senang	(32) Saya hanya peduli dengan keinginan saya pribadi (37) Saya benci jika teman saya senang

**LAMPIRAN 4**  
**Kuesioner Uji Coba Skala**

**Identitas Responden**

Nama Inisial :

**Petunjuk Pengisian**

- a. Dibawah ini akan disajikan beberapa pernyataan yang merepresentasikan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- b. Terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan : 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai (STS)
- c. Berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- d. Tidak ada jawaban benar maupun salah

**Bagian 1**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mudah tertarik dengan barang-barang lucu				
2.	Saya bosan di rumah				
3.	Saya mudah tertarik dengan kejadian yang viral				
4.	Saya hanya membeli barang yang penting untuk kebutuhan				
5.	Saya berusaha menilai produk baru dengan positif				
6.	Saya melakukan hal-hal yang saya inginkan bukan orang lain inginkan				

7.	Saya hanya membeli barang yang saya butuhkan				
8.	Saya akan membeli barang yang viral meskipun merugikan				
9.	Jika ada barang yang lucu akan saya beli meskipun merugikan				
10.	Saya sering <i>hangout</i> ke café sama teman				
11.	Saya hanya membeli barang yang dibutuhkan				
12.	Keinginan nomor dua setelah kebutuhan				
13.	Hal yang sedang viral bukanlah prioritas kegiatan saya				
14.	Saya melakukan hal yang sama dengan orang-orang				
15.	Saya mengunjungi tempat jika saya suka saja				
16.	Saya selektif dalam membeli barang				
17.	Saya kumpul-kumpul dengan teman di <i>coffee shop</i> jika memang ada kepentingan				
18.	Saya akan mengunjungi tempat-tempat viral				
19.	Saya memanfaatkan waktu saya dengan baik				
20.	Saya membeli barang karena diperlukan				
21.	Saya membeli barang karena saya membutuhkan				
22.	Saya ke mall jika memang <i>urgent</i>				
23.	Saya selalu melakukan hal-hal yang viral				
24.	Saya selalu produktif				

25.	Saya mengikuti perkembangan jaman				
26.	Saya akan mengunjungi event jika menguntungkan				
27.	Keinginan saya harus terpenuhi				
28.	Saya akan membeli produk-produk baru				
29.	Saya akan membeli barang semampu saya				
30.	Saya melihat trend menjadi hal yang biasa				
31.	Saya mudah tertarik dengan tempat yang dikunjungi orang-orang				
32.	Saya tetap di rumah kecuali jika ada tujuan				
33.	Saya sering menghabiskan waktu saya untuk ke mall				
34.	Saya tidak pernah melewatkan untuk mempunyai barang-barang baru				
35.	Saya lebih suka menikmati <i>me time</i> di rumah				
36.	Saya selalu menghabiskan waktu di luar rumah				
37.	Saya tertarik ke tempat yang saya suka saja				
38.	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki				
39.	Saya akan tetap pergi keluar meskipun tanpa tujuan				
40.	Mall adalah rumah kedua saya				

41.	Saya akan berusaha membeli barang-barang yang sama dengan teman meskipun tanpa ada rasa suka				
42.	Saya akan membeli barang-barang yang sedang trend agar tidak ketinggalan jaman				

## **Bagian 2**

### **Petunjuk Pengisian**

- Dibawah ini akan disajikan beberapa pernyataan yang merepresentasikan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- Terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan: 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai (STS)
- Berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- Tidak ada jawaban benar maupun salah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya acuh keadaan tubuh saya jika lelah				
2.	Saya olahraga dengan ekstrim agar tubuh saya langsing				
3.	Saya takut akan masa depan saya				
4.	Saya bersyukur apapun yang diberikan Tuhan				
5.	Saya memahami apa yang dibutuhkan tubuh saya				
6.	Saya merasa kurang dalam hal apapun				
7.	Saya berolahraga agar sehat				

8.	Saya terkadang iri dengan tubuh orang yang proporsional				
9.	Saya ingin dihargai karena prestasi				
10.	Saya bersyukur dengan keadaan hidup saya				
11.	Saya memahami kapan saya harus istirahat dan harus bekerja				
12.	Saya menyesali apa yang sudah menjadi masa lalu saya				
13.	Saya percaya diri				
14.	Saya akan terus berolahraga sampai benar-benar lelah				
15.	Saya menjalani apapun yang ditakdirkan hari ini				
16.	Saya melakukan perawatan agar dipandang cantik orang lain				
17.	Saya bangga dengan apa yang dimiliki orang lain				
18.	Saya <i>insecure</i> memiliki badan yang tidak sebagus teman-teman				
19.	Saya akan dihargai jika saya menghargai orang lain				
20.	Saya bangga dengan apa yang saya miliki				
21.	Saya melakukan hal apapun agar saya bisa <i>famous</i>				
22.	Saya melakukan perawatan agar tubuh saya terawat				
23.	Bagi saya masa lalu adalah suatu pembelajaran				



24.	Saya menggunakan waktu saya sesuka saya				
25.	Saya iri dengan orang lain yang serba ada				
26.	saya merasa cukup dengan apa yang saya miliki				
27.	Saya memanage waktu saya agar produktif				
28.	Saya menjalani aktivitas sesuka hati saya				
29.	Bagi saya masa depan harus diperjuangkan				
30.	Saya melakukan perawatan agar terlihat sempurna				
31.	Saya ingin dianggap selalu ada				
32.	Saya malu dengan tubuh atau muka yang saya miliki				
33.	Saya iri dengan orang lain yang serba bisa				
34.	Saya berharga				
35.	Saya melakukan perawatan sesuai kebutuhan				
36.	Semua orang sudah ada porsinya masing-masing sehingga saya tidak pernah merasa saya berbeda				
37.	Saya berserah apapun keadaan saya tanpa usaha				
38.	Saya ingin diperhatikan orang lain				
39.	Saya bersikap biasa dengan orang lain yang selalu berada				

40.	Saya iri dengan orang lain yang berkecukupan				
41.	Saya mengoptimalkan yang saya miliki				
42.	Saya selalu iri dengan orang lain yang selalu ada				

### **Bagian 3**

#### **Petunjuk Pengisian**

- a. Dibawah ini akan disajikan beberapa pernyataan yang merepresentasikan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- b. Terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan : 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai (STS)
- c. Berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- d. Tidak ada jawaban benar maupun salah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha memenuhi keinginan teman saya				
2.	Saya sering berbagi ilmu dengan teman				
3.	Saya menjalin kerjasama yang baik dengan teman saya				
4.	Saya sulit adaptasi				
5.	Saya sangat mengenali teman saya jika ditanya orang lain				
6.	Saya senang melihat teman yang senang				
7.	Saya senang melakukan aktivitas bersama dengan teman				
8.	Saya percaya dengan teman saya				

9.	Saya acuh dengan keadaan teman				
10.	Saya adalah makhluk social yang membutuhkan teman				
11.	Urusan teman bukanlah urusan saya				
12.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan				
13.	Saya percaya dengan teman saya				
14.	Saya akan berteman dengan orang yang sesuai dengan saya				
15.	Saya pelit ilmu terhadap teman				
16.	Saya sering melakukan hal-hal yang sama dengan teman				
17.	Saya akan bertanya dengan teman jika saya tidak bisa				
18.	Saya berusaha menepati janji dengan teman				
19.	Saya menyesuaikan aktivitas agar bisa bersama dengan teman				
20.	Saya gengsi tanya dengan teman				
21.	Masalah teman merupakan urusan mereka sendiri				
22.	Saya akan berteman dengan siapa saja				
23.	Saya percaya teman saya akan membimbing saya ke arah yang baik				
24.	Saya merasa asing dengan teman saya				
25.	Saya berusaha berpikiran positif dengan teman saya				
26.	Ketika berbeda pendapat kita akan berdiskusi				

27.	Saya paham akan apa yang dirasakan teman saya				
28.	Saya akan membuat janji semampu saya				
29.	Saya memahami teman saya dengan sangat baik				
30.	Saya merasa pendapat saya paling baik				
31.	Saya melanggar janji dengan teman saya				
32.	Saya hanya peduli dengan keinginan saya pribadi				
33.	Ketika ada permasalahan saya akan berdiskusi untuk mencari jalan tengah yang terbaik				
34.	Saya akan membantu teman yang kesusahan				
35.	Kebersamaan bagi saya bukan prioritas				
36.	Saya menjalani aktivitas sesuka saya				
37.	Saya benci jika teman saya senang				
38.	Apa yang dialami teman saya bukanlah urusan saya				
39.	Saya meremehkan teman saya				
40.	Saya selektif dalam menanamkan kepercayaan dengan teman saya				
41.	Saya berpikiran negatif tentang teman saya				
42.	Saya merupakan orang yang <i>independent</i>				
43.	Saya sulit bekerjasama dengan teman dalam hal apapun				
44.	Saya berbohong dengan teman saya				
45.	Saya menyangkal pendapat teman saya				

46.	Saya ragu teman saya membimbing saya ke arah yang baik				
47.	Saya adalah makhluk individualis yang tidak membutuhkan teman				

## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonisme

No.	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Y1	,644	Valid
2.	Y2	,541	Valid
3.	Y3	,659	Valid
4.	Y4	-,096	Tidak Valid
5.	Y5	,314	Valid
6.	Y6	,484	Valid
7.	Y7	-,145	Tidak Valid
8.	Y8	,644	Valid
9.	Y9	,530	Valid
10.	Y10	,710	Valid
11.	Y11	-,147	Tidak Valid
12.	Y12	,105	Tidak Valid
13.	Y13	-,093	Tidak Valid
14.	Y14	,572	Valid
15.	Y15	,434	Valid
16.	Y16	-,184	Tidak Valid
17.	Y17	,355	Valid
18.	Y18	,393	Valid
19.	Y19	,111	Tidak Valid
20.	Y20	,123	Tidak Valid
21.	Y21	,305	Valid
22.	Y22	,165	Tidak Valid
23.	Y23	,553	Valid
24.	Y24	,099	Tidak Valid
25.	Y25	,186	Tidak Valid
26.	Y26	,561	Valid

27.	Y27	,450	Valid
28.	Y28	,707	Valid
29.	Y29	,031	Tidak Valid
30.	Y30	,163	Tidak Valid
31.	Y31	,268	Tidak Valid
32.	Y32	-,194	Tidak Valid
33.	Y33	,633	Valid
34.	Y34	,588	Valid
35.	Y35	,061	Tidak Valid
36.	Y36	,317	Valid
37.	Y37	,443	Valid
38.	Y38	,060	Tidak Valid
39.	Y39	,413	Valid
40.	Y40	,504	Valid
41.	Y41	,408	Valid
42.	Y42	,372	Valid

## LAMPIRAN 6

### Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

No.	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	X11	,644	Valid
2.	X12	,541	Valid
3.	X13	,659	Valid
4.	X14	-,096	Tidak Valid
5.	X15	,314	Valid
6.	X16	,484	Valid
7.	X17	-,145	Tidak Valid
8.	X18	,644	Valid
9.	X19	,530	Valid
10.	X110	,710	Valid
11.	X111	-,147	Tidak Valid
12.	X112	,105	Tidak Valid
13.	X113	-,093	Tidak Valid
14.	X114	,572	Valid
15.	X115	,434	Valid
16.	X116	-,184	Tidak Valid
17.	X117	,355	Valid
18.	X118	,393	Valid
19.	X119	,111	Tidak Valid
20.	X120	,123	Tidak Valid
21.	X121	,305	Valid
22.	X122	,165	Tidak Valid
23.	X123	,553	Valid
24.	X124	,099	Tidak Valid
25.	X125	,186	Tidak Valid
26.	X126	,561	Valid



27.	X127	,450	Valid
28.	X128	,707	Valid
29.	X129	,031	Tidak Valid
30.	X130	,163	Tidak Valid
31.	X131	,268	Tidak Valid
32.	X132	-,194	Tidak Valid
33.	X133	,633	Valid
34.	X134	,588	Valid
35.	X135	,061	Tidak Valid
36.	X136	,317	Valid
37.	X137	,443	Valid
38.	X138	,060	Tidak Valid
39.	X139	,413	Valid
40.	X140	,504	Valid
41.	X141	,408	Valid
42.	X142	,372	Valid

## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

No.	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	X21	,455	Valid
2.	X22	,155	Tidak Valid
3.	X23	-,003	Tidak Valid
4.	X24	,271	Tidak Valid
5.	X25	,683	Valid
6.	X26	,356	Valid
7.	X27	,234	Tidak Valid
8.	X28	,166	Tidak Valid
9.	X29	,505	Valid
10.	Y210	,105	Tidak Valid
11.	X211	,598	Valid
12.	X212	-,106	Tidak Valid
13.	X213	,434	Valid
14.	X214	,455	Valid
15.	X215	,367	Valid
16.	X216	,586	Valid
17.	X217	,025	Tidak Valid
18.	X218	,188	Tidak Valid
19.	X219	,612	Valid
20.	X220	,346	Valid
21.	X221	,267	Tidak Valid
22.	X222	,131	Tidak Valid
23.	X223	,342	Valid
24.	X224	,293	Tidak Valid
25.	X225	,301	Valid
26.	X226	,261	Tidak Valid

27.	X227	,221	Tidak Valid
28.	X228	,052	Tidak Valid
29.	X229	,525	Valid
30.	X230	,213	Tidak Valid
31.	X231	,398	Valid
32.	X232	,625	Valid
33.	X233	-,011	Tidak Valid
34.	X234	,222	Tidak Valid
35.	X235	,115	Tidak Valid
36.	X236	,510	Valid
37.	X237	,317	Valid
38.	X238	,333	Valid
39.	X239	,457	Valid
40.	X240	-,155	Tidak Valid
41.	X241	,451	Valid
42.	X242	,161	Tidak Valid
43.	X243	,121	Tidak Valid
44.	X244	,336	Valid
45.	X245	,234	Tidak Valid
46.	X246	,303	Valid
47.	X247	471	Valid
48.	X248	-,011	Tidak Valid

## LAMPIRAN 8

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Gaya Hidup Hedonisme

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	42

## LAMPIRAN 9

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	42

## LAMPIRAN 10

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	48

## LAMPIRAN 11

### Kuesioner Penelitian

#### Identitas Responden

Nama Inisial :

#### Petunjuk Pengisian

- a. Dibawah ini akan disajikan beberapa pernyataan yang merepresentasikan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- b. Terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan : 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai (STS)
- c. Berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- d. Tidak ada jawaban benar maupun salah

#### Bagian 1

No.	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya akan mudah tertarik dengan barang-barang lucu				
2.	Saya bosan di rumah				
3.	Saya mudah tertarik dengan kejadian yang viral				
4.	Saya berusaha menilai produk baru dengan positif				
5.	Saya melakukan hal-hal yang saya inginkan bukan orang lain inginkan				
6.	Saya akan membeli barang yang viral meskipun merugikan				
7.	Jika ada barang yang lucu akan saya beli meskipun merugikan				

8.	Saya sering <i>hangout</i> ke café sama teman				
9.	Saya melakukan hal yang sama dengan orang-orang				
10.	Saya mengunjungi tempat jika saya suka saja				
11.	Saya kumpul-kumpul dengan teman di <i>coffee shop</i> jika memang ada kepentingan				
12.	Saya akan mengunjungi tempat-tempat viral				
13.	Saya membeli barang karena saya membutuhkan				
14.	Saya selalu melakukan hal-hal yang viral				
15.	Saya akan mengunjungi event jika menguntungkan				
16.	Keinginan saya harus terpenuhi				
17.	Saya akan membeli produk-produk baru				
18.	Saya sering menghabiskan waktu saya untuk ke mall				
19.	Saya tidak pernah melewatkan untuk mempunyai barang-barang baru				
20.	Saya selalu menghabiskan waktu di luar rumah				
21.	Saya tertarik ke tempat yang saya suka saja				
22.	Saya akan tetap pergi keluar meskipun tanpa tujuan				
23.	Mall adalah rumah kedua saya				

24.	Saya akan berusaha membeli barang-barang yang sama dengan teman meskipun tanpa ada rasa suka				
25.	Saya akan membeli barang-barang yang sedang trend agar tidak ketinggalan jaman				

## **Bagian 2**

### **Petunjuk Pengisian**

- a. Dibawah ini akan disajikan beberapa pernyataan yang merepresentasikan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- b. Terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan : 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai (STS)
- c. Berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- d. Tidak ada jawaban benar maupun salah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya acuh keadaan tubuh saya jika lelah				
2.	Saya olahraga dengan ekstrim agar tubuh saya langsing				
3.	Saya takut akan masa depan saya				
4.	Saya memahami apa yang dibutuhkan tubuh saya				
5.	Saya merasa kurang dalam hal apapun				
6.	Saya terkadang iri dengan tubuh orang yang proporsional				
7.	Saya ingin dihargai karena prestasi				

8.	Saya bersyukur dengan keadaan hidup saya				
9.	Saya akan terus berolahraga sampai benar-benar lelah				
10.	Saya menjalani apapun yang ditakdirkan hari ini				
11.	Saya bangga dengan apa yang dimiliki orang lain				
12.	Saya <i>insecure</i> memiliki badan yang tidak sebugus teman-teman				
13.	Saya melakukan hal apapun agar saya bisa <i>famous</i>				
14.	Bagi saya masa lalu adalah suatu pembelajaran				
15.	saya merasa cukup dengan apa yang saya miliki				
16.	Saya manage waktu saya agar produktif				
17.	Saya menjalani aktivitas sesuai hati saya				
18.	Saya iri dengan orang lain yang serba bisa				
19.	Saya berharga				
20.	Semua orang sudah ada porsinya masing-masing sehingga saya tidak pernah merasa saya berbeda				
21.	Saya berserah apapun keadaan saya tanpa usaha				
22.	Saya bersikap biasa dengan orang lain yang selalu berada				



23.	Saya iri dengan orang lain yang berkecukupan				
24.	Saya mengoptimalkan yang saya miliki				
25.	Saya selalu iri dengan orang lain yang selalu ada				

### **Bagian 3**

#### **Petunjuk Pengisian**

- e. Dibawah ini akan disajikan beberapa pernyataan yang merepresentasikan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- f. Terdapat empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan : 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai (STS)
- g. Berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- h. Tidak ada jawaban benar maupun salah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha memenuhi keinginan teman saya				
2.	Saya sangat mengenali teman saya jika ditanya orang lain				
3.	Saya senang melihat teman yang senang				
4.	Saya acuh dengan keadaan teman				
5.	Urusan teman bukanlah urusan saya				
6.	Saya percaya dengan teman saya				

7.	Saya akan berteman dengan orang yang sesuai dengan saya				
8.	Saya pelit ilmu terhadap teman				
9.	Saya sering melakukan hal-hal yang sama dengan teman				
10.	Saya menyesuaikan aktivitas agar bisa bersama dengan teman				
11.	Saya gengsi tanya dengan teman				
12.	Saya percaya teman saya akan membimbing saya ke arah yang baik				
13.	Saya berusaha berpikiran positif dengan teman saya				
14.	Saya memahami teman saya dengan sangat baik				
15.	Saya melanggar janji dengan teman saya				
16.	Saya hanya peduli dengan keinginan saya pribadi				
17.	Saya menjalani aktivitas sesuka saya				
18.	Saya benci jika teman saya senang				
19.	Apa yang dialami teman saya bukanlah urusan saya				
20.	Saya meremehkan teman saya				
21.	Saya berpikiran negatif tentang teman saya				
22.	Saya berbohong dengan teman saya				
23.	Saya ragu teman saya membimbing saya ke arah yang baik				
24.	Saya adalah makhluk individualis yang tidak membutuhkan teman				

### LAMPIRAN 12

#### Hasil Uji Deskripsif Gaya Hidup Hedonisme

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(Y)	97	39	100	67.39	13.672
Valid N (listwise)	97				

### LAMPIRAN 13

#### Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	18	18,6	18,6	18,6
sedang	63	64,9	64,9	83,5
tinggi	16	16,5	16,5	100,0
Total	97	100,0	100,0	

### LAMPIRAN 14

#### Hasil Uji Deskripsif Konsep Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X1)	97	55	100	69.71	7.971
Valid N (listwise)	97				

### LAMPIRAN 15

#### Kategorisasi Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	5	5,2	5,2	5,2
Sedang	81	83,5	83,5	88,7
tinggi	11	11,3	11,3	100,0
Total	97	100,0	100,0	

### LAMPIRAN 16

#### Hasil Uji Deskripsif Konformitas Teman Sebaya

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X2)	97	41	84	55.89	5.420
Valid N (listwise)	97				

### LAMPIRAN 17

#### Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	6,2	6,2	6,2
Sedang	77	79,4	79,4	85,6
Tinggi	14	14,4	14,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**LAMPIRAN 18**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,39
	Std. Deviation	13,672
	Most Extreme Absolute Differences	,075
	Positive	,075
	Negative	-,047
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 19**

**Hasil Uji Linearitas Variabel Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme**

**ANOVA Tabel**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya hidup hedonisme * konsep diri	Between Groups	(Combined)	8722,576	25	348,903	2,686	,001
		Linearity	6608,189	1	6608,189	50,873	,000
		Deviation from Linearity	2114,387	24	88,099	,678	,856
	Within Groups		9222,538	71	129,895		
Total			17945,113	96			

**LAMPIRAN 20**

**Hasil Uji Linearitas Variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup Hedonisme * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	5709,708	22	259,532	1,570	,078
			2348,405	1	2348,405	14,203	,000
			3361,303	21	160,062	,968	,511
	Within Groups		12235,406	74	165,343		
Total			17945,113	96			

**LAMPIRAN 21**

**Hasil Uji Multikolinieritas antar Variabel Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18,195	12,734		-1,429	,156		
	X2	,354	,223	,140	1,587	,116	,838	1,193
	X1	,944	,152	,550	6,228	,000	,838	1,193

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 22**  
**Hasil Uji Regresi Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-18,195	12,734		-1,429	,156
,944	,152	,550	6,228	,000
,354	,223	,140	1,587	,116

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 23**  
**Hasil Uji Regresi Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6904,178	2	3452,089	29,390	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11040,935	94	117,457		
	Total	17945,113	96			

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Hedonisme (Y)

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Konsep Diri (X1)

## LAMPIRAN 24

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,372	10,838

a. Predictors: (Constant), X2, X1



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dania Fitriyanti
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 21 Januari 1999
3. Alamat Rumah : Bangetayu Wetan, Genuk, Kota Semarang,  
Jawa Tengah
4. E-mail : daniafitriyanti6@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT Harapan Bunda Semarang
2. MTS NU Banat Kudus
3. MTS NU Banat Kudus
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis,



Dania Fitriyanti

NIM. 1707016111